



**PENGARUH EKSPOR DAN IMPOR TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI DI NEGARA-
NEGARA ASEAN**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam*

OLEH:

AHMAD AFIF ABDURRAHMAN

NIM: 2130402005

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN MAHMUD YUNUS BATUSANGKAR
2025 M / 1447 H**

ABSTRAK

Ahmad Afif Abdurrahman, NIM 2130402005, judul skripsi “**Pengaruh Ekspor dan Impor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara-Negara ASEAN**”. Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, Tahun Akademik 2025.

Permasalahan dalam skripsi ini disebabkan oleh tingkat pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN tidak sejalan dengan kegiatan ekspor dan impor yang mana kegiatan ekspor yang meningkat tidak mencerminkan pertumbuhan ekonomi yang meningkat juga. Kegiatan impor juga demikian, yang mana negara yang mengalami defisit neraca perdagangan malah mencerminkan pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi, impor terhadap pertumbuhan ekonomi, dan pengaruh ekspor dan impor secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Jenis penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yaitu dokumentasi data yang diperoleh melalui website *World Bank*. Data yang terkumpul diolah menggunakan program Eviews 12. Teknik analisis data yang digunakan adalah estimasi model regresi panel dengan menggunakan uji Chow, uji Hausman, uji LM. Selanjutnya adalah uji asumsi klasik sesuai dengan model panel yang terpilih yaitu *Random Effect*, maka uji asumsi klasik yang dipakai adalah uji normalitas dan uji multikolinearitas. Selanjutnya ialah analisis regresi model *Random Effect*. Selanjutnya adalah uji hipotesis dimulai dari uji koefisien determinasi, uji signifikansi parsial, dan uji signifikansi simultan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Variabel ekspor (X_1) secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) di negara-negara ASEAN dalam taraf signifikansi 10%. Variabel impor (X_2) secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) di negara-negara ASEAN. Secara simultan, variabel ekspor dan impor tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Temuan penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa ekspor memiliki kontribusi dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN.

Kata Kunci : ekspor, impor, pertumbuhan ekonomi

KATA PENGANTAR

Assalamualikum Wr. Wb

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat dan karunia kepada penulis sehingga dapat menyusun skripsi ini. Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW. selaku penutup segala Nabi dan Rasul yang diutus dengan sebaik-baik agama, sebagai rahmat untuk seluruh manusia, sebagai personifikasi yang utuh dari ajaran Islam dan sebagai tumpuan harapan pemberi cahaya syariat di akhirat kelak.

Penulisan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Ekspor dan Impor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara-Negara ASEAN” adalah untuk melengkapi syarat-syarat dan tugas untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini pula perkenankanlah penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang setulusnya serta rasa penghargaan yang tak terhingga kepada orang tua yang penulis sayangi. Kepada Ayah, Fuadi Mukhlis, S.Si (Alm), dan Ummi Junaidah Azera, S.Ag, yang telah mendo’akan dan menjadi penyemangat serta motivator penulis sampai hari ini, yang tiada lelah berjuang mencari nafkah selalu percaya dengan semua jalan dan perjuangan yang penulis lalui dalam mengerjakan skripsi ini . Selain itu pada kesempatan ini penulis juga ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Delmus Puneri Salim, S.Ag, M.A., M.Res., Ph.D selaku Rektor UIN Mahmud Yunus Batusangkar.
2. Dr. H. Rizal, M.Ag, CRP selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mahmud Yunus Batusangkar sekaligus pembimbing akademik selama perkuliahan.
3. Dr. Novia Nengsih, M.A.Ek selaku Ketua Prodi Ekonomi Syariah UIN Mahmud Yunus Batusangkar.

4. Siska Febriyanti, S.Pd., M.Pd.E selaku Pembimbing Skripsi yang telah banyak membantu penulis dengan kesabaran meluangkan waktunya, mancurahkan segenap pemikirannya, memberikan bimbingan, saran dan kritik dalam proses penyelesaian skripsi serta perkuliahan ini.
5. Elmiliyani Wahyuni, M.E.Sy dan Dr. Nofrivul, SE., MM selaku penguji skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk menguji skripsi penulis.
6. Dosen-dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar.
7. Seluruh teman kelas Eksya A, HMPS Eksya 2023 dan kepengurusan DEMA FEBI 2024, yang telah memberikan support, wadah untuk berproses, menginformasikan, memberikan saran.
8. Rekan-rekan mahasiswa UIN Mahmud Yunus Batusangkar yang telah berpartisipasi dalam kelancaran penulisan skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah membantu peneliti dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa disebut satu persatu. .

Tanpa dukungan dan motivasi dari pihak-pihak tersebut, penulis tidak akan sukses dalam menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu, hanya kepada Allah SWT penulis berserah diri, semoga dukungan dan motivasi yang telah diberikan dibalas oleh Allah SWT dengan pahala yang berlipat ganda. Penulis juga berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, dalam upaya menyelenggarakan proses pembelajaran yang sebaik-baiknya. Aamiin Ya Rabbal Alamin

Batusangkar, Agustus 2025
Penulis

Ahmad Afif Abdurrahman
NIM 2130402005

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi masalah.....	9
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat dan Luaran Penelitian.....	11
G. Definisi Operasional	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Landasan Teori	14
1. Petumbuhan Ekonomi.....	14
2. Perdagangan Internasional (Ekspor dan Impor)	28
3. Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	41
B. Kajian Penelitian yang Relavan.....	41
C. Kerangka Berpikir	47
D. Hipotesis	47
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	49
A. Jenis Penelitian	49
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	49
C. Jenis dan Sumber Data Penelitian	50

D. Teknik Pengambilan Data	50
E. Teknik Analisis Data	50
BAB IV PEMBAHASAN.....	58
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	58
B. Deskriptif Data	61
1. Statistik Deskriptif Ekspor.....	61
2. Statistik Deskriptif Impor	62
3. Statistik Deskriptif Pertumbuhan Ekonomi	63
4. Kesimpulan Deskriptif	63
C. Analisis Data.....	64
1. Estimasi Pemilihan Model Panel	64
2. Uji Asumsi Klasik.....	66
3. Analisis Regresi	67
4. Uji Hipotesis	69
D. Pembahasan	71
BAB V KESIMPULAN.....	79
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN.....	85

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Pertumbuhan Ekonomi, Ekspor, dan Impor	6
Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian.....	49
Tabel 4. 1 Statistik Deskriptif Ekspor	61
Tabel 4. 2 Statistik Deskriptif Impor.....	62
Tabel 4. 3 Statistik Deskriptif Pertumbuhan Ekonomi	63
Tabel 4. 4 Hasil Uji Chow.....	64
Tabel 4. 5 Hasil Uji Hausman.....	65
Tabel 4. 6 Uji Lagrange Multiplier	65
Tabel 4. 7 hasil Uji Multikolinearitas	67
Tabel 4. 8 Hasil Analisis Regresi	67
Tabel 4. 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	69
Tabel 4. 10 Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t)	69
Tabel 4. 11 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	47
Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas.....	66

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu isu global yang fokus dikaji oleh seluruh pihak baik organisasi pemerintah maupun non-pemerintah. Salah satu organisasi yang memiliki agenda dalam mencapai tujuan pertumbuhan ekonomi secara global adalah PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa) melalui program pembangunan berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDGs). SDGs dirancang dengan melibatkan seluruh aktor pembangunan, pemerintah, organisasi sipil, swasta, dan akademisi. Dalam rangka mencapai tujuan program *Sustainable Development Goals* (SDGs), *Association of Southeast Asian Nations* (ASEAN) termasuk dalam salah satu bagian yang terlibat di dalam program tersebut. Perwujudan keterlibatan *Association of Southeast Asian Nations* (ASEAN) dalam mencapai tujuan dari program *Sustainable Development Goals* (SDGs) diwujudkan melalui implementasi 12 tujuan prioritas *Sustainable Development Goal* (SDGs) oleh *Association of Southeast Asian Nations* (ASEAN) yaitu (ASEAN Secretariat, 2020):

1. *On ending poverty in all its forms everywhere.*
2. *On ending hunger and improving nutrition.*
3. *On ensuring healthy live*
4. *On ensuring inclusive and equitable education*
5. *On achieving gender equality*
6. *On ensuring availability and sustainable management of water and sanitation*
7. *On ensuring access to affordable, reliable and sustainable energy*
8. *On promoting sustainable and inclusive economic growth, full and productive and decent work*
9. *On building resilient infrastructure and promoting inclusive industrialization*

10. *On protecting, restoring and promoting use of terrestrial ecosystems and sustainably manage forests*
11. *On promoting peaceful and inclusive societies for sustainable development, providing access to justice and building inclusive institutions*
12. *On strengthening means of implementation and revitalizing the Global Partnership for Sustainable Development.*

Salah satu tujuan yang disebutkan adalah *promoting sustainable and inclusive economic growth, full and productive and decent work*. Melalui hal tersebut, negara-negara ASEAN memiliki tujuan untuk menjaga pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Menjaga pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dapat dipenuhi salah satunya melalui hubungan regional yang dibentuk melalui ASEAN. Hal ini bisa dilakukan melalui kegiatan perdagangan, investasi, dan proyek lainnya.

Dalam beberapa tahun sebelumnya, dunia secara keseluruhan mengalami krisis yang menyebabkan aktivitas diluar ruangan menjadi terhambat. Hal ini menyebabkan hambatan pada kegiatan-kegiatan penting yang berdampak nantinya pada perekonomian. Fenomena *lockdown* terjadi diberbagai belahan dunia yang menyebabkan keluar masuk suatu negara menjadi terhambat. Hal ini juga berdampak pada hambatan dalam kegiatan ekspor dan impor.

Selama masa pandemi COVID-19, kebijakan lockdown di negara-negara ASEAN menghambat aktivitas ekspor dan impor secara signifikan. Pembatasan mobilitas, penutupan pabrik, serta larangan ekspor barang vital seperti masker, antiseptik, dan beras menyebabkan perdagangan menurun tajam. Vietnam menjadi salah satu negara yang paling terdampak dengan penurunan ekspor sebesar 1,7% dan impor 3%, disertai penutupan ratusan pabrik di sektor tekstil, garmen, dan pengolahan makanan. Selain itu, jalur logistik dan transportasi di kawasan juga terdisrupsi, di mana mobilitas udara anjlok hingga -81%. Kondisi ini menunjukkan bahwa lockdown tidak hanya

menekan aktivitas ekonomi domestik, tetapi juga melemahkan perdagangan internasional dan rantai pasok di ASEAN (Anonim, 2020).

Sukirno mengatakan pertumbuhan ekonomi juga dapat diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang akan diproduksi oleh masyarakat mengalami peningkatan (Sukirno, 2006). Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah proses peningkatan kapasitas produksi ekonomi dalam waktu yang komprehensif dan terus-menerus, sehingga dapat menghasilkan pendapatan nasional yang makin besar.

Pertumbuhan ekonomi dalam perspektif Islam tidak hanya fokus pada peningkatan volume barang dan jasa, namun juga mempertimbangkan aspek keadilan, akhlak, dan keseimbangan antara tujuan dunia dan akhirat agar kesejahteraan dalam suatu negara dapat tercapai, hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam ayat berikut:

وَأَتَّبِعْ فِي مَآءِ آتَنَّاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۗ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۗ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya: “Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.” (Q.S Al Qashash : 77)

Dari potongan surat Al-Qashash ayat 77 tersebut dapat dimaknai bahwa manusia haruslah menjaga kekayaan dan karunia yang diberikan oleh Allah di jalan yang benar dan amalan untuk kehidupan di akhirat. Manusia hendaknya selalu berbuat baik kepada sesama, sebagaimana kebaikan Allah SWT dalam memberi karunia nikmat-Nya. Dan sebagai khalifah, manusia

mempunyai kewajiban untuk menjaga kelestarian dan tidak berbuat kerusakan di muka bumi. Hal ini juga berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi yang mana dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi secara langsung menjaga kelestarian bumi mulai dari kesejahteraan makhluk hidup di dalamnya dan lingkungan sekitarnya.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator penting dalam pembangunan dan perkembangan perekonomian suatu negara yang dapat meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat pada tingkat pendapatan per kapita. Pertumbuhan ekonomi dapat menggambarkan keberhasilan pembangunan ekonomi di suatu negara, selanjutnya pertumbuhan ekonomi dapat digunakan untuk menjelaskan indikator makro lainnya seperti tingkat inflasi, tingkat pengangguran, tingkat kemiskinan dan lain sebagainya. Pertumbuhan ekonomi merupakan proses peningkatan output per kapita dalam jangka panjang. Dimana semakin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu negara tersebut maka semakin tinggi juga kemampuan negara itu dalam memenuhi kebutuhan masyarakatnya, sehingga semakin tinggi juga kemampuan negara tersebut untuk mensejahterakan masyarakatnya (Adisasmita, 2013).

Kemajuan perkembangan ekonomi suatu negara adalah salah satu isu yang penting dalam perdebatan ekonomi.. Pertumbuhan ekonomi juga dipengaruhi oleh beberapa faktor. Hal ini dijelaskan bahwa faktor yang mendukung pertumbuhan ekonomi tergantung kepada perkembangan faktor produksi. Faktor terpenting yang mewujudkan pertumbuhan ekonomi bukanlah penambahan modal dan penambahan tenaga kerja. Faktor yang paling penting adalah kemajuan teknologi dan penambahan kemahiran dan kepekaan tenaga kerja (Sukirno, 2012).

Ada beberapa faktor lain yang juga mendukung pertumbuhan ekonomi. Beberapa faktor tersebut yaitu pola konsumsi, tabungan masyarakat, tingkat inflasi, dan perdagangan internasional. Pada perdagangan internasional, bagian yang diperhatikan adalah pada neraca perdagangan yang menunjukkan selisih bersih ekspor dan impor (Murni, 2013).

Pertumbuhan ekonomi merupakan upaya peningkatan kapasitas produksi untuk mencapai penambahan output, yang diukur menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) maupun Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam suatu wilayah (Adisasmita, 2013). Maka dari itu untuk mengukur pertumbuhan ekonomi bisa dilihat melalui pertumbuhan PDB.

Dalam pendekatan pengeluaran dalam perhitungan pendapatan nasional juga dijelaskan bahwa variabel bebas seperti konsumsi, investasi, pengeluaran pemerintah dan net ekspor meningkatkan Produk Domestik Bruto (Suparmono, 2018). Dari penjelasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa secara parsial ekspor berpengaruh positif terhadap Produk Domestik Bruto dan impor secara parsial berpengaruh negatif terhadap Produk Domestik Bruto.

Peran ekspor dan impor sendiri dalam pertumbuhan ekonomi juga dipengaruhi oleh beberapa faktor. Dalam teori perdagangan internasional yang ada, ekspor dan impor terjadi disebabkan oleh beberapa hal. Faktor utamanya adalah adanya permintaan untuk memenuhi kebutuhan. Dalam teori *absolute advantage*, negara yang memiliki keunggulan akan mengekspor terhadap negara yang tidak memiliki keunggulan (Sattar, 2017). Hal menjadi alasan adanya perdagangan internasional begitupun sebaliknya negara yang tidak memiliki keunggulan akan mengimpor barang dari luar negeri untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di negara tersebut.

Suatu negara akan menghasilkan dan kemudian mengekspor suatu barang yang memiliki *Comparative Advantage* terbesar dan mengimpor barang yang memiliki *Comparative Disadvantage*, yaitu barang yang dapat dihasilkan dengan lebih murah dan mengimpor barang yang kalau di hasilkan sendiri memakan ongkos yang besar (Nopirin, 2017). Dapat disimpulkan bahwa selain keunggulan absolut, negara yang memiliki comparative advantage juga akan memiliki kecendrungan untuk melakukan ekspor karena adanya permintaan. Permintaan ini muncul melalui negara yang terkendala pada ongkos yang besar dalam memproduksi barang tersebut sehingga lebih murah untuk mengimpor ke negara lain.

Negara-negara yang berada di Asia Tenggara juga melakukan hal serupa dalam memenuhi kebutuhannya dengan melakukan perdagangan internasional. Dalam mempermudah hubungan antar negara maka negara-negara Asia Tenggara membentuk sebuah organisasi multinasional yaitu ASEAN (*Association of Southeast Asian Nations*). ASEAN terdiri dari 11 negara yang berada di kawasan Asia Tenggara yaitu Brunei Darussalam, Kamboja, Indonesia, Laos, Malaysia, Myanmar, Filipina, Singapura, Thailand, Vietnam, dan Timor Leste.

Tabel 1.1
Pertumbuhan Ekonomi, Ekspor, dan Impor

Negara	Tahun	Ekspor	Impor	Pertumbuhan Ekonomi (%)
Indonesia	2018	\$218,905,647,879	\$230,045,612,377	5.17
	2019	\$208,057,763,666	\$213,034,646,342	5.02
	2020	\$183,546,577,020	\$165,646,843,304	-2.07
	2021	\$254,109,508,151	\$222,923,845,053	3.70
	2022	\$323,223,074,350	\$276,506,804,871	5.31
	2023	\$298,182,855,810	\$268,325,648,224	5.05
Malaysia	2018	\$245,967,590,635.25	\$221,902,484,183	4.84
	2019	\$238,379,861,290.49	\$210,893,037,729	4.41
	2020	\$207,798,540,352.97	\$186,310,380,061	-5.46
	2021	\$264,015,642,139.89	\$236,990,564,273	3.32
	2022	\$313,245,857,998.72	\$283,918,784,805	8.86
	2023	\$274,125,403,421.16	\$253,742,459,596	3.56
Brunei Darussalam	2018	\$7,045,735,093	\$5,693,328,946	0.05
	2019	\$7,804,888,564	\$6,810,532,695	3.87
	2020	\$6,886,059,829	\$6,355,257,118	1.13
	2021	\$11,228,855,785	\$9,377,938,009	-1.59
	2022	\$14,411,072,058	\$10,106,443,668	-1.63
	2023	\$11,578,413,365	\$9,081,237,948	1.41
Singapura	2018	\$671,737,757,276	\$559,658,729,488	3.52
	2019	\$664,477,941,705	\$553,179,836,940	1.35
	2020	\$634,513,916,370	\$524,705,923,281	-3.87
	2021	\$794,469,896,530	\$637,164,817,121	9.69

Negara	Tahun	Ekspor	Impor	Pertumbuhan Ekonomi (%)
	2022	\$925,951,516,936	\$733,875,838,038	3.84
	2023	\$873,988,860,316	\$686,655,763,807	1.08
Thailand	2018	\$328,569,784,687	\$283,801,450,352	4.22
	2019	\$323,768,892,197	\$272,916,501,195	2.11
	2020	\$257,709,985,018	\$231,745,471,361	-6.05
	2021	\$296,424,506,130	\$296,627,151,192	1.57
	2022	\$323,968,095,969	\$334,528,199,102	2.46
	2023	\$337,035,150,289	\$327,976,179,889	1.89
Filipina	2018	\$104,793,441,904	\$145,499,457,398	6.34
	2019	\$106,953,484,846	\$152,458,687,320	6.12
	2020	\$91,171,559,891	\$119,257,490,806	-9.52
	2021	\$101,485,514,508	\$148,699,308,217	5.71
	2022	\$114,785,414,694	\$178,086,451,580	7.58
	2023	\$116,515,646,840	\$178,106,234,773	5.55
Kamboja	2018	\$18,386,489,552	\$20,870,727,998	8.78
	2019	\$20,340,881,133	\$22,117,532,079	7.94
	2020	\$20,863,615,890	\$21,651,131,247	-3.56
	2021	\$26,621,743,091	\$27,158,061,718	3.09
	2022	\$28,878,876,682	\$29,462,601,452	5.10
	2023	\$28,319,442,900	\$28,497,892,006	4.96
Timor Leste	2018	\$45,614,300	\$962,964,800	-0.47
	2019	\$431,191,700	\$1,004,078,400	2.70
	2020	\$792,950,600	\$1,039,875,900	-8.50
	2021	\$2,302,354,000	\$1,317,729,900	5.36
	2022	\$1,784,365,000	\$1,347,926,100	-20.58
	2023	\$476,831,100	\$1,380,547,000	-18.12
Vietnam	2018	\$261,802,606,599.09	\$248,830,928,922.63	7.47
	2019	\$284,737,397,482.99	\$265,976,296,626.19	7.36
	2020	\$292,479,899,128.74	\$273,355,953,899.64	2.87
	2021	\$343,937,314,545.80	\$340,182,482,326.14	2.55
	2022	\$384,931,694,296.98	\$369,200,955,399.32	8.12
	2023	\$374,613,210,401.71	\$340,107,543,990.23	5.05

Sumber : World Bank

Secara umum, ekspor negara-negara ASEAN mengalami penurunan tajam pada tahun 2020 akibat pandemi COVID-19, diikuti oleh rebound signifikan pada 2021 dan puncaknya pada 2022. Namun, pada 2023 sebagian besar negara mengalami sedikit penurunan ekspor. Negara seperti Vietnam, Indonesia, dan Malaysia mencatatkan pemulihan ekspor yang kuat, sementara Filipina dan Timor Leste memiliki pertumbuhan ekspor yang relatif stagnan atau sangat fluktuatif.

Secara umum, impor ASEAN berada dalam level tinggi pada tahun 2018 dan 2019. Tahun 2020 menjadi titik balik, di mana impor di hampir seluruh negara ASEAN mengalami penurunan drastis. Hal ini terjadi akibat krisis global yang dipicu oleh pandemi COVID-19. Memasuki tahun 2021 dan terutama tahun 2022, impor ASEAN kembali mengalami lonjakan signifikan. Namun, tren tersebut mengalami sedikit koreksi pada tahun 2023, di mana nilai impor menurun di sejumlah negara.

Secara keseluruhan, negara-negara seperti Singapura, Vietnam, Malaysia, dan Indonesia menunjukkan performa ekspor yang sangat baik dengan surplus perdagangan signifikan, sementara Filipina, Timor Leste, dan Kamboja masih menghadapi tantangan defisit perdagangan akibat tingginya kebutuhan impor. Negara-negara dengan net ekspor yang positif dan stabil seperti Vietnam, Malaysia, dan Indonesia menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang cenderung kuat. Sebaliknya, terdapat pula negara dengan defisit perdagangan yang besar namun tetap mencatat pertumbuhan ekonomi yang tinggi, seperti Filipina. Di sisi lain, beberapa negara seperti Brunei Darussalam dan Singapura menunjukkan pola hubungan yang tidak selalu searah antara net ekspor dan pertumbuhan ekonomi. Sementara itu, negara seperti Timor Leste mengalami defisit perdagangan yang konsisten seiring dengan pertumbuhan ekonomi yang rendah atau negatif.

Dari fenomena di atas, penelitian akan lebih di fokuskan pada ekspor dan impor negara-negara yang terafiliasi dengan ASEAN terhadap pertumbuhan ekonomi kecuali Myanmar dan Laos karena keterbatasan data yang diperoleh. ASEAN memiliki tujuan memajukan perekonomian,

sosial dan budaya dari masing-masing negara anggotanya, memelihara perdamaian dari berbagai perbedaan yang ada di negara-negara anggota. ASEAN juga diharapkan dapat saling memberikan keuntungan dari hubungan-hubungan yang dijalin. Kasus tersebut sangat menarik diangkat untuk melihat realita yang terjadi di lingkup ASEAN dan pemecahan masalah terkait pengaruh ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi di masing-masing negara.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pertumbuhan ekonomi, negara-negara ASEAN menunjukkan tren yang tidak stabil dari tahun ke tahun, khususnya selama masa pandemi COVID-19.
2. Ekspor negara-negara ASEAN mengalami pola fluktuatif yang ditandai dengan penurunan tajam saat pandemi 2020, pemulihan kuat di 2021, puncak kinerja pada 2022, dan koreksi ringan pada 2023.
3. Impor negara-negara ASEAN mengalami pola menurun pada tahun 2020 akibat pandemi, kemudian melonjak kembali pada 2021–2022, dan mengalami koreksi di 2023..
4. Terdapat perbedaan signifikan dalam keseimbangan perdagangan antar negara ASEAN. Beberapa negara seperti Vietnam dan Malaysia menunjukkan surplus perdagangan yang konsisten, sementara negara seperti Filipina dan Timor Leste mengalami defisit besar yang berkepanjangan.
5. Tidak semua negara dengan net ekspor tinggi mengalami pertumbuhan ekonomi tinggi, seperti Singapura dan Brunei. Sebaliknya, negara dengan defisit perdagangan seperti Filipina tetap mampu mencatat pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, dapat dijelaskan beberapa identifikasi masalah yang tampak dalam penelitian ini, maka dari itu yang difokuskan pada penelitian ini adalah “Pengaruh Ekspor dan Impor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara ASEAN”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN?
2. Bagaimana pengaruh Impor terhadap pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN?
3. Bagaimana pengaruh Ekspor dan Impor terhadap pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN.
2. Untuk mengetahui pengaruh Impor terhadap pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN.
3. Untuk mengetahui pengaruh Ekspor dan Impor terhadap pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN.

F. Manfaat dan Luaran Penelitian

1. Manfaat

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

a. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan mengenai pengaruh ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk Sebagai dasar pertimbangan bagi ekonom atau peneliti dalam melihat perkembangan perekonomian di wilayah ASEAN. Selain itu juga menjadi dasar pemerintah di negara-negara ASEAN termasuk Indonesia sendiri dalam mengambil keputusan terkait kebijakan ekspor dan impor.

2. Luaran Penelitian

Adapun luaran penelitian ini adalah penelitian ini diharapkan dapat diterbitkan di jurnal ilmiah yang terakreditasi. Selain itu juga dapat diseminarkan dalam forum ilmiah untuk mendapatkan hak kekayaan intelektualnya.

G. Definisi Operasional

1. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai perkembangan kegiatan perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang dihasilkan masyarakat meningkat (Sukirno, 2012). Salah satu indikator untuk melihat kondisi ekonomi suatu daerah adalah Produk Domestik Bruto atau PDB. PDB pada dasarnya adalah jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara tertentu, atau merupakan jumlah dari nilai barang dan jasa yang diproduksi oleh seluruh unit ekonomi. Dalam penelitian kali ini pertumbuhan ekonomi yang dimaksud adalah peningkatan kondisi ekonomi yang dilihat melalui peningkatan PDB per tahun dalam bentuk persentase.

2. Ekspor

Ekspor adalah barang dan jasa yang diproduksi di suatu negara dan dijual kepada pembeli di negara lain. Ekspor membentuk perdagangan internasional. Ekspor sangat penting bagi ekonomi modern karena menawarkan lebih banyak pasar kepada orang dan perusahaan untuk barang-barang mereka. Salah satu fungsi inti diplomasi dan politik luar negeri antara pemerintah adalah untuk mendorong perdagangan ekonomi, mendorong ekspor dan impor untuk kepentingan semua pihak perdagangan. Barang ekspor merupakan keuntungan bagi ekonomi suatu negara. Keuntungan tersebut akan menjadi pemicu pertumbuhan ekonomi di negara pengekspor (Todaro & Smith, 2011). Ekspor yang dimaksud pada penelitian kali ini adalah nilai produk barang dan jasa secara total yang dijual ke negara lain. Nilai yang digunakan adalah US Dollar.

3. Impor

Impor adalah barang atau jasa yang dibeli di satu negara yang diproduksi di negara lain. Impor merupakan salah satu komponen perdagangan internasional. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia, impor adalah kegiatan memasukkan barang ke dalam daerah pabean. Secara harfiah, impor dapat diartikan sebagai kegiatan memasukkan barang dari luar negeri ke dalam wilayah pabean negara kita (Susilo, 2008). Impor yang dimaksud dalam penelitian kali ini adalah nilai keseluruhan barang dan jasa yang diimpor oleh negara tersebut. Nilai yang digunakan adalah dalam hitungan US Dollar

4. ASEAN (*Association of Southeast Asian Nations*)

Association of Southeast Asian Nations, atau ASEAN, didirikan pada tanggal 8 Agustus 1967 di Bangkok, Thailand, dengan penandatanganan Deklarasi ASEAN (Deklarasi Bangkok) oleh para *Founding Father* ASEAN yaitu Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura, dan Thailand. Dalam penelitian kali ini, negara negara ASEAN menjadi objek penelitian. Negara-negara tersebut adalah Indonesia, Malaysia,

Filipina, Singapura, Thailand, Brunei Darussalam, Vietnam, Kamboja, dan Timor Leste. Myanmar dan Laos tidak termasuk karena adanya keterbatasan pada akses data.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Petumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator yang sangat penting dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu negara. Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai suatu proses dimana kapasitas produksi dari suatu perekonomian meningkat sepanjang waktu untuk menghasilkan tingkat pendapatan yang semakin besar (Todaro & Smith, 2011).

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses kenaikan output per kapita dalam jangka panjang. Yang perlu diperhatikan disini yaitu sisi output totalnya (Produk Domestik Bruto) dan sisi jumlah penduduk, karena output perkapita merupakan output total dibagi dengan jumlah penduduk. Pertumbuhan ekonomi adalah sebuah proses kondisi perekonomian suatu negara yang berubah dengan berkesinambungan menuju kearah yang lebih baik selama periode tertentu (Boediono, 1999).

Pertumbuhan ekonomi merupakan upaya peningkatan kapasitas produksi untuk mencapai penambahan output, yang diukur menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) maupun Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam suatu wilayah (Adisasmita, 2013). Pertumbuhan ekonomi menurut Prof. Simon Kuznets adalah kenaikan kapasitas jangka panjang dari Negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Kenaikan kapasitas tersebut dimungkinkan oleh adanya kemajuan atau penyesuaian-penyesuaian teknologi, intitusional dan ideologi terhadap berbagai keadaan yang ada (Todaro & Smith, 2011).

Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang di produksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat menjadi meningkat. Pada dasarnya pertumbuhan ekonomi mengacu pada masalah negara maju. Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses, bukan suatu gambaran ekonomi pada suatu saat. Pertumbuhan ekonomi harus memberikan kontribusi pada pendapatan perkapita, dan pertumbuhan ekonomi menyangkut jangka waktu yang panjang. Pertumbuhan ekonomi yang mapan tidak bisa diukur dalam waktu yang pendek (Pujoalwanto, 2014).

Menurut Prasetyo, pertumbuhan ekonomi adalah penambahan output atau pendapatan nasional keseluruhan dalam kurun waktu tertentu. Perekonomian suatu negara dikatakan mengalami pertumbuhan jika jumlah barang dan jasa riil terhadap penggunaan faktor-faktor produksi pada tahun tertentu lebih besar dari tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi dianggap sebagai syarat dalam pembangunan. Pertumbuhan biasanya diukur secara obyektif dan menggambarkan perluasan dalam tenaga kerja, modal, volume perdagangan, dan konsumsi (Pujoalwanto, 2014).

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses jangka panjang yang mencerminkan peningkatan kapasitas produksi suatu negara, ditandai dengan bertambahnya output barang dan jasa secara berkelanjutan. Pertumbuhan ini diukur secara kuantitatif melalui indikator Produk Domestik Bruto (PDB) atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). pertumbuhan ekonomi dipandang sebagai salah satu indikator utama dalam mengukur keberhasilan pembangunan ekonomi, karena turut mencerminkan peningkatan kemakmuran masyarakat secara umum. Pertumbuhan ekonomi bukan hanya soal angka kenaikan pendapatan nasional, tetapi juga mencerminkan dinamika struktural dalam perekonomian yang berkelanjutan dan inklusif.

Sebelumnya dijelaskan terkait bagaimana pertumbuhan ekonomi dilihat dari kenaikan PDB atau pendapatan nasional. Untuk itu ada beberapa pendekatan dalam menghitung pendapatan nasional. Pendapatan nasional dapat diperoleh melalui tiga pendekatan, yaitu pendekatan produksi, pendekatan pendapatan, dan pendekatan pengeluaran (Suparmono, 2018).

a. Pendekatan Produksi

Menurut pendekatan produksi, pendapatan nasional dihitung berdasarkan jumlah nilai barang-barang dan jasa-jasa akhir yang dihasilkan dari masing-masing sektor ekonomi pada periode tertentu. Cara menghitung pendapatan nasionalnya yaitu dengan mengalikan jumlah seluruh produk baik barang ataupun jasa yang telah dihasilkan atau diproduksi dalam kurun waktu satu tahun dengan harga satuan tiap produknya bisa berbentuk barang maupun jasa. Misalkan dalam setahun itu produk baik barang maupun jasa yang bisa diproduksi berjumlah seribu produk, maka hal tersebut harus dikalikan dengan harga satuan yang mereka miliki untuk mendapatkan jumlah atau besarnya pendapatan nasional negara tersebut dalam satu tahunnya.

b. Pendekatan Pendapatan

Menurut pendekatan pendapatan, pendapatan nasional dihitung dengan cara menjumlahkan pendapatan dari masing-masing faktor produksi pada tahun tertentu. Masing-masing faktor produksi yang dimiliki akan memberikan pendapatan bagi pemilik faktor produksi tersebut. Pemilik faktor produksi tenaga kerja akan memperoleh pendapatan dalam bentuk gaji, pemilik modal akan mendapatkan bunga dari modal yang dimilikinya, pemilik tanah akan memperoleh sewa, dan pemilik keahlian (skill) akan memperoleh laba.

c. Pendekatan Pengeluaran

Pendapatan nasional juga dapat dihitung dengan menggunakan pendekatan pengeluaran. Dalam pendekatan pengeluaran, pendapatan nasional dihitung dengan cara menjumlahkan pengeluaran dari masing-

masing pelaku ekonomi pada periode tertentu. Pengeluaran konsumen untuk membeli barang dan jasa disebut dengan konsumsi (consumption). Pengeluaran produsen untuk membeli alat dan bahan produksi disebut investasi (investment). Pengeluaran pemerintah untuk membiayai penyelenggaraan negara disebut pengeluaran pemerintah (government expenditure). Transaksi perdagangan internasional yang diwujudkan dalam bentuk selisih nilai ekspor (export) dan impor (import) disebut dengan ekspor bersih (net export).

a. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Teori pertumbuhan ekonomi bisa kita definisikan sebagai penjelasan mengenai faktor-faktor apa yang menentukan kenaikan output perkapita dalam jangka panjang, dan penjelasan mengenai bagaimana faktor-faktor tersebut berinteraksi satu sama lain, sehingga terjadinya proses pertumbuhan ekonomi.

Teori pertumbuhan ekonomi ada beberapa macam, yaitu :

1) Teori-teori Klasik

Adam Smith dalam bukunya “An Inquiry Into the Nature and Causes of the Wealth of Nations”, mengemukakan faktor-faktor yang menimbulkan pembangunan ekonomi. Menurut pandangan Adam Smith, kebijaksanaan Laissez faire atau sistem mekanisme pasar akan memaksimalkan tingkat pembangunan ekonomi yang dapat dicapai oleh suatu masyarakat (Sukirno, 2006).

Penduduk yang bertambah akan memperluas pasar, dan perluasan pasar akan mendorong tingkat spesialisasi. Dengan adanya spesialisasi akan mempertinggi tingkat kegiatan ekonomi atau mempercepat proses pembangunan ekonomi, karena spesialisasi akan mendorong produktivitas tenaga kerja dan mendorong tingkat perkembangan teknologi. Mengenai corak dan proses pertumbuhan ekonomi, Adam Smith mengemukakan bahwa apabila pembangunan sudah terjadi maka proses tersebut akan terus-menerus berlangsung secara kumulatif (Sukirno, 2006).

Pandangan Smith yang optimis terhadap pola proses pembangunan di atas sangat bertentangan dengan pendapat David Ricardo dan Malthus, yang lebih pesimis terhadap proses pembangunan dalam jangka panjang. Karena dalam jangka panjang menurut mereka perekonomian akan mencapai “stationary state”, yaitu suatu keadaan di mana perkembangan ekonomi tidak terjadi sama sekali. Sedangkan perkembangan penduduk menurut pendapat mereka, akan menurunkan kembali tingkat pembangunan ke tahap yang rendah. Menurut David Ricardo, pertumbuhan ekonomi merupakan proses tarik menarik antara Law of Deminishing Return dengan kemajuan teknologi (Sukirno, 2012).

David Richardo menerangkan perlunya perdagangan internasional dalam mengembangkan suatu perekonomian, serta mengenai keuntungan yang dapat diperoleh dari spesialisasi dan perdagangan antar negara (Sukirno, 2012). Teori David Ricardo didasarkan pada nilai tenaga kerja atau theory of labor value yang menyatakan bahwa nilai atau harga suatu produk ditentukan oleh jumlah waktu atau jam kerja yang diperlukan untuk memproduksinya.

Menurut teori cost comparative advantage (labor efficiency) dan production comparative (labor productivity), suatu negara akan memperoleh manfaat dari perdagangan internasional jika melakukan spesialisasi produksi dan mengekspor barang di mana negara tersebut dapat berproduksi relatif lebih efisien serta mengimpor barang di mana negara tersebut dapat berproduksi relatif kurang/tidak efisien. Dalam teori ini, setiap negara melakukan spesialisasi produk yang dapat diproduksi lebih efisien secara komparatif lalu melakukan perdagangan internasional tanpa hambatan, maka akan tercapai efisiensi dalam penggunaan faktor-faktor produksi dan pada gilirannya produksi dunia secara

keseluruhannya akan mencapai maksimum, sehingga makin tinggi kemakmurannya (Apridar, 2012).

Sedangkan menurut Thomas Robert Malthus, dalam pembangunan ekonomi diperlukan pembangunan berimbang antar sektor pertanian dan industri serta perlunya menaikkan permintaan efektif. Dalam analisis selanjutnya, John Stuart Mill mengemukakan bahwa dalam pembangunan ekonomi diperlukan tabungan, tingkat laba, kemajuan teknologi, distribusi yang adil, perluasan perdagangan luar negeri, dan perubahan kelembagaan (Jhingan, 2012).

2) Teori Pertumbuhan Ekonomi Keynes

Ada perbedaan sudut pandang antara teori pertumbuhan ekonomi klasik dengan teori pertumbuhan ekonomi Keynes. Teori pertumbuhan ekonomi klasik memandang proses pembangunan ekonomi dari sisi penawaran. Namun teori pertumbuhan ekonomi Keynes menegaskan dari sisi permintaan yaitu permintaan efektif menentukan tingkat keseimbangan dan pendapatan nasional. Pengeluaran yang dilakukan oleh sektor rumah tangga, pengusaha, dan pemerintah serta sektor luar negeri dapat meningkatkan permintaan agregat dan pendapatan nasional. Keynes mengaku adanya pengangguran, sehingga perlu adanya campur tangan pemerintah untuk memacu pertumbuhan ekonomi suatu negara. Adapun formula yang dikemukakan oleh Keynes adalah : $Y = AD = C + I + G + X - M$ dimana Y adalah output, AD adalah permintaan agregat, C adalah pengeluaran konsumsi oleh sektor rumah tangga, I adalah investasi swasta, G adalah pengeluaran yang dilakukan oleh sektor pemerintah, X adalah ekspor dan M adalah impor atau $(X-M)$ adalah net ekspor yaitu pengeluaran yang dilakukan oleh sektor luar negeri (Mankiw, 2007).

Dapat disimpulkan bahwa proses pertumbuhan ekonomi Keynes bahwa pertumbuhan ekonomi terjadi melalui proses

multiplier C, I, G, X, dan M. Dengan demikian, dalam hal ini sisi permintaan harus bisa dikendalikan oleh pemerintah. Untuk mengendalikan pertumbuhan ekonomi sesuai yang diharapkan pemerintah harus mampu mempengaruhi C, I, G, X, dan M melalui instrumen kebijakan makro (Mankiw, 2007).

3) Teori Pertumbuhan Neo-Klasik

Teori pertumbuhan ekonomi Neo-Klasik berkembang sejak tahun 1950-an. Teori ini berdasarkan analisis-analisis mengenai pertumbuhan ekonomi menurut pandangan ekonomi klasik. Ekonom yang menjadi perintis pengembangan teori ini adalah Robert Solow dan Trevor Swan yang memunculkan teori pertumbuhan ekonomi Solow-Swan. Menurut teori ini, pertumbuhan ekonomi tergantung kepada penambahan penyediaan faktor-faktor produksi (penduduk, tenaga kerja dan akumulasi modal) dan tingkat kemajuan teknologi (Todaro & Smith, 2011).

Ahli ekonomi Neo-Klasik yang terkenal yaitu Yoseph Schumpeter dalam bukunya “The Theory of Economics Development”, menekankan tentang peranan pengusaha dalam pembangunan. Menurutnya pembangunan ekonomi bukan merupakan proses yang harmonis atau gradual, tetapi merupakan perubahan yang spontan dan terputus-putus (discontinuous). Sebagai kunci dari teori Schumpeter adalah bahwa untuk perkembangan ekonomi, faktor yang terpenting adalah entrepreneur, yaitu orang yang memiliki inisiatif untuk perkembangan produk nasional (Todaro & Smith, 2011).

4) Teori Pertumbuhan Ekonomi Modern

a) Teori Pertumbuhan Rostow

Menurut Rostow, pembangunan ekonomi adalah suatu transformasi masyarakat tradisional menjadi masyarakat modern, melalui tahapan:

- (1) Masyarakat tradisional, yaitu suatu masyarakat yang strukturnya berkembang di dalam fungsi produksi yang terbatas yang didasarkan pada teknologi dan ilmu pengetahuan dan sikap yang masih primitif, dan berfikir irasional.
- (2) Prasyarat lepas landas, adalah suatu masa transisi di mana suatu masyarakat mempersiapkan dirinya atau dipersiapkan dari luar untuk mencapai pertumbuhan yang mempunyai kekuatan untuk terus berkembang (selfsustained growth).
- (3) Lepas landas, adalah suatu masa di mana berlakunya perubahan yang sangat drastis dalam masyarakat seperti revolusi politik, terciptanya kemajuan yang pesat dalam inovasi, atau berupa terbentuknya pasar baru.
- (4) Tahap kematangan, adalah suatu masa di mana suatu masyarakat secara efektif menggunakan teknologi modern pada sebagian besar faktor-faktor produksi dan kekayaan alam.
- (5) Tahap konsumsi tinggi, adalah suatu masyarakat di mana perhatiannya lebih menekankan pada masalah konsumsi dan kesejahteraan masyarakat, bukan lagi pada masalah produksi (Arsyad, 2015).

b) Teori Pertumbuhan Kuznet

Menurut Kuznets, pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Kenaikan kapasitas itu sendiri ditentukan atau dimungkinkan oleh adanya kemajuan atau penyesuaian-penyesuaian teknologi, institusional (kelembagaan) dan ideologis terhadap berbagai tuntutan yang ada. Masing-masing dari ketiga komponen pokok, yaitu:

- (1) Kenaikan output secara berkesinambungan adalah manifestasi atau perwujudan dari apa yang disebut sebagai pertumbuhan ekonomi, sedangkan kemampuan menyediakan berbagai jenis barang itu sendiri merupakan tanda kematangan ekonomi (economic maturity) di suatu negara yang bersangkutan.
- (2) Perkembangan teknologi merupakan dasar atau prakondisi bagi berlangsungnya suatu pertumbuhan ekonomi secara berkesinambungan, ini adalah suatu kondisi yang sangat diperlukan, tetapi tidak cukup itu saja (jadi, disamping perkembangan atau kemajuan teknologi, masih dibutuhkan faktor-faktor lain).
- (3) Guna mewujudkan potensi pertumbuhan yang terkandung di dalam teknologi baru, maka perlu diadakan serangkaian penyesuaian kelembagaan, sikap, dan ideologi. Inovasi di bidang teknologi tanpa dibarengi inovasi sosial berarti potensi ada, akan tetapi tanpa input komplementernya maka hal itu tidak bisa membuahkan hasil apapun (Todaro & Smith, 2011).

c) Teori Pertumbuhan Harrod-Domar

Harrod-Domar adalah ahli ekonomi yang mengembangkan analisis Keynes yang menekankan tentang perlunya penanaman modal dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu menurutnya setiap usaha ekonomi harus menyelamatkan proporsi tertentu dari pendapatan nasional yaitu untuk menambah stok modal yang akan digunakan dalam investasi baru. Menurut Harrod-Domar, ada hubungan ekonomi yang langsung antar besarnya stok modal dan jumlah produksi nasional (Jhingan, 2012).

b. Pertumbuhan Ekonomi Perspektif Islam

Dalam kajian ekonomi islam, persoalan pertumbuhan ekonomi telah menjadi perhatian para ahli dalam wacana pemikiran ekonomi Islam klasik. Pembahasan ini diantaranya berangkat dari firman Allah Swt. QS. Hud ayat 61 :

﴿ وَإِلَىٰ ثَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا ۚ قَالَ يَا قَوْمِ أَعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُم مِّنْ إِلَٰهٍ غَيْرُهُ ۗ هُوَ أَنشَأَكُم مِّنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ ۚ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُّجِيبٌ ۝٦١﴾

Artinya: “Dan kepada Tsamud (Kami utus) saudara mereka shaleh. Shaleh berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. dia Telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, Karena itu mohonlah ampunan-Nya, Kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya)." (QS. Hud : 61)

Terminologi pemakmuran tanah mengandung pemahaman tentang pertumbuhan ekonomi sebagaimana dikatakann oleh Ali bin Abi Thalib kepada seorang gubernurnya di Mesir: “Hendaklah kamu memperhatikan pemakmuran tanah dengan perhatian yang lebih besar dari pada orientasi pemungutan pajak, karena pajak sendiri hanya dapat dioptimalkan dengan pemakmuran tanah. Barangsiapa yang memungut pajak tanpa memperhatikan pemakmuran tanah, negara tersebut akan hancur.” (Huda, 2015)

Menurut Tariqi ada beberapa karakteristik dalam pertumbuhan ekonomi Islam yaitu (Huda, 2015) :

1) Serba Meliputi

Islam melihat bahwa pertumbuhan lebih dari sekedar materi dan memiliki tujuan yang lebih universal dibandingkan dengan orientasi terbatas yang ingin dicapai oleh sistem-sistem kontemporer yaitu untuk menciptakan keadilan sosial. Islam berada pada posisi

yang lebih utama yang mana yang ingin diciptakan yaitu masyarakat yang sempurna dari semua aspek. Masyarakat yang mencerminkan keadilan sosial dalam aturan-aturan buatan manusia hadir dalam bentuk yang hambar jika dibandingkan dengan tujuan-tujuan penting yang ingin dijaga oleh Islam secara esensi yaitu menciptakan masyarakat yang sempurna.

2) Berimbang

Pertumbuhan ekonomi islam tidak hanya diorientasikan untuk menciptakan pertambahan produksi namun ditujukan berlandaskan keadilan distribusi. Keadilan dilakukan dengan memberlakukan kebaikan bagi semua manusia dalam kondisi apapun. Tujuan pertumbuhan ekonomi dalam Islam yaitu adanya kesempatan semua anggota masyarakat untuk mendapatkan kecukupan bukan kekurangan.

3) Realistis

Realistis adalah suatu pandangan terhadap permasalahan sesuai kenyataan. Sifat realistis dalam bidang pertumbuhan ekonomi menjelaskan bahwa Islam melihat persoalan ekonomi dan sosial yang mungkin terjadi di masyarakat Islam dengan tawaran solusi yang juga realistis. Contoh sifat realistis sekaligus idealis Islam yaitu cara pemecahan persoalan kemiskinan. Dari sisi realistiknya, Islam menawarkan aturan zakat untuk menanggulangi kemiskinan.

4) Keadilan

Islam dalam menegakkan hukum-hukumnya didasarkan atas landasan keadilan diantara manusia. Allah telah memerintahkan untuk berbuat adil dalam banyak ayat Al-Quran.

5) Bertanggung jawab

Landasan adanya tanggung jawab sebagai salah satu fondasi paling penting diungkapkan secara jelas dan gamblang dalam syariat Islam. Jika mengikuti syariat ini, maka kita dapat menyimpulkan bahwa adanya tanggung jawab ada dua sisi:

- a) Tanggungjawab antara sebagian anggota masyarakat dan sebagian golongan lainnya.
 - b) Tanggungjawab negara terhadap masyarakat
- 6) Mencukupi

Karakter ini sesuai dengan posisi manusia yang merupakan duta Allah dimuka bumi dan inilah yang mencirikan tujuan dan pengaruh pertumbuhan ekonomi dalam Islam. Pertumbuhan dalam Islam ditujukan untuk menciptakan batas kecukupan bagi seluruh warga negara agar ia terbebas dari segala bentuk penghambatan.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pemakmuran tanah sangat penting dalam pengelolaan sebuah negara daripada pajak. Pemakmuran tanah juga berarti memaksimalkan output yang dihasilkan dari tanah tersebut sehingga menambah pendapatan negara. Dalam pertumbuhan ekonomi sendiri selain pemaksimalan output, ada karakteristik yang perlu dipenuhi dalam menjalankannya. Karakteristik tersebut tentu harus sesuai dengan nilai nilai Islam yang ada.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Todaro, ada tiga faktor pertumbuhan ekonomi di setiap bangsa, antara lain:

1) Akumulasi Modal

Akumulasi modal atau pembentukan modal adalah semua investasi baru dalam bentuk peralatan fisik maupun non fisik dan sumber daya manusia sehingga dengan investasi yang besar dapat meningkatkan kualitas peralatan fisik, non fisik dan sumber daya manusia dan kemudian berdampak terhadap peningkatan output produksi di masa depan. Akumulasi modal ini tidak hanya dilakukan oleh pemerintah namun juga oleh pihak swasta. Akumulasi modal atau bisa disebut dengan istilah investasi ini memainkan peran penting dalam menggerakkan ekonomi bangsa, karena pembentukan modal dapat memperbesar kapasitas produksi, menaikkan pendapatan

nasional maupun menciptakan lapangan kerja baru yang nantinya akan semakin memperluas kesempatan kerja.

2) Populasi Penduduk dan Angkatan Kerja

Populasi penduduk sangat erat kaitannya dengan angkatan kerja, semakin tinggi populasi penduduk maka semakin tinggi juga angkatan kerja, hal tersebut merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

3) Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Melalui ilmu pengetahuan yang terus berkembang maka dapat meningkatkan kemampuan untuk berinovasi dalam produksi yang didukung dengan kemajuan teknologi sehingga dapat meningkatkan produktivitas produksi dan mendorong pertumbuhan ekonomi (Todaro & Smith, 2011).

Sedangkan menurut Asfia Murni pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari beberapa hal diantaranya :

1) Pola Konsumsi dan Tabungan Masyarakat.

Kemajuan pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat diamati melalui pola konsumsi dan tabungan masyarakat. Secara teori pola konsumsi dan pola tabungan masyarakat dalam suatu negara tergantung pada pendapatan nasional (PN).

Pola hidup dan pola pikir masyarakat di negara maju cenderung berbeda dengan negara berkembang. Mereka cenderung mengalokasikan pendapatan atau penghasilan yang mereka dapatkan selain untuk konsumsi, juga dialokasikan ke tabungan, investasi atau yang lainnya. Berbeda dengan masyarakat di negara berkembang yang mindsetnya masih berketat pada konsumsi semata. Di negara berkembang termasuk Indonesia tingkat konsumsi yang tinggi, menandakan negara tersebut makmur dan masyarakatnya berpendapatan tinggi.

Konsumsi masyarakat merupakan fungsi dari pendapatan siap pakai (disposable income), dimana meliputi pengeluaran

konsumsi rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan secara langsung yang berupa barang atau jasa artinya konsumsi rumah tangga dipengaruhi oleh tingkat pendapatan masyarakat yang mana pendapatan masyarakat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, semakin tinggi pendapatan pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat.

2) Perdagangan Internasional.

Perdagangan internasional dalam pembangunan suatu negara dianggap sebagai mesin pertumbuhan. Dapat dilihat dalam neraca pembayaran terdapat Neraca Perdagangan (Balance Of Trade), yang memperlihatkan selisih bersih antara nilai ekspor suatu negara dan impor barang dagangan, ekspor yang tercantum di sisi aset dan impor pada sisi kewajiban.

Neraca perdagangan adalah positif (surplus) jika ekspor melebihi impor, dan negatif (defisit) jika impor melebihi ekspor. Jika mengalami surplus artinya perekonomian boleh dikatakan dalam keadaan baik dan dapat berkembang, sebaliknya jika mengalami defisit perkembangan ekonomi dalam negeri akan mengalami kesulitan. Dengan defisitnya neraca perdagangan menunjukkan bahwa sebuah negara belum siap untuk menghadapi pasar persaingan bebas.

Ketidaksiapan ini dapat kita lihat dari rendahnya kualitas produk yang dihasilkan oleh negara tersebut. Sehingga produk tersebut belum mampu bersaing dengan produk dari luar. Salah satu upaya untuk meningkatkan surplus perdagangan adalah melalui kebijakan ekspansi ekspor dan substitusi impor, artinya mencari dan mengupayakan perluasan ekspor dalam bentuk jenis produk yang baru, kemudian membatasi/menyetopimpor untuk produk-produk yang dapat dihasilkan negara dan digantikan dengan produk yang benar-benar tidak dapat dihasilkan di dalam negeri tersebut.

3) Tingkat Inflasi

Inflasi juga merupakan salah satu gejala yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Inflasi adalah kejadian dimana laju peredaran rupiah tidak terkendali. Meningkatnya beberapa harga sangat berpengaruh terhadap produktifitas bahan baku. Hal ini menyebabkan peningkatan biaya operasi perusahaan untuk memasok bahan baku itu sendiri (Murni, 2013).

2. Perdagangan Internasional (Ekspor dan Impor)

Perdagangan internasional merupakan proses pertukaran barang dan jasa antar agen ekonomi yang berada pada negara yang berbeda. Kegiatan perdagangan internasional pada dasarnya digerakkan oleh insentif yang sama seperti halnya kegiatan perdagangan pada umumnya (misalnya perdagangan antar individu, antar desa, antar kecamatan, antar kabupaten atau antar provinsi dalam suatu Negara) yaitu keinginan untuk memperoleh manfaat/keuntungan dari kegiatan tersebut. Dalam teori keseimbangan perekonomian, persoalan ini mencakup dua kegiatan, yaitu ekspor (X) dan impor (M) barang maupun jasa (Rosyidi, 2005).

“*International Business*” atau “Perdagangan Internasional” dapat didefinisikan terdiri dari kegiatan-kegiatan perniagaan dari suatu negara asal (*country of origin*) yang melintasi perbatasan menuju suatu negara tujuan (*country of destination*) yang dilakukan oleh perusahaan *multinational corporation* (MNC) untuk melakukan perpindahan barang dan jasa, perpindahan modal, perpindahan tenaga kerja, perpindahan teknologi (pabrik) dan perpindahan merek dagang. Robbock membahas “Perdagangan Internasional” dari sudut pandang manajemen dan merinci kegiatan-kegiatan perdagangan sebagai berikut (Amir, 2013):

- a. Perdagangan internasional terjadi melalui perpindahan barang-barang, perpindahan jasa-jasa dari suatu negara ke negara lain yang disebut *transfer of goods and services*.

- b. Perdagangan internasional juga melewati perpindahan modal yaitu masuknya investasi asing dari luar negeri yang disebut transfer of capital.
- c. Tenaga kerja juga merupakan objek dalam perdagangan internasional. Pada kenyataannya, tenaga kerja tidak hanya pindah dari desa ke kota (dari rural ke urban). Dalam perdagangan internasional transfer of labour mendorong masuknya tenaga teknis dari luar negeri. Pada kenyataannya, unskilled labour dapat juga memperoleh pekerjaan di luar negeri. Transfer of labour memerlukan adanya pengawasan terhadap pekerja baik dalam penetapan upah (wage rate) maupun perlindungannya.
- d. Perdagangan internasional dapat dilakukan melalui Transfer of Technology yaitu dengan cara mendirikan pabrik-pabrik di negara-negara lain.
- e. Keberhasilan dari suatu perdagangan internasional tergantung dari Transfer of Data dan Informasi terutama dalam penyampaian informasi tentang kepastian tersedianya bahan baku dan pangsa pasar (Waluya, 2003).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Perdagangan memiliki arti perihal dagang, urusan dagang, perniagaan. Sedangkan Internasional memiliki arti menyangkut bangsa atau negeri seluruh dunia, antarbangsa. Jadi, dapat disimpulkan bahwa Perdagangan Internasional dalam KBBI yaitu urusan dagang atau perniagaan yang menyangkut antar bangsa atau negeri seluruh dunia. Maka dapat disimpulkan bahwa perdagangan internasional adalah kegiatan pertukaran barang dan jasa antar agen ekonomi yang berada pada negara yang berbeda untuk melakukan perpindahan barang dan jasa, perpindahan modal, perpindahan tenaga kerja, perpindahan teknologi (pabrik) dan perpindahan merek dagang. Kegiatan perdagangan internasional dibagi atas dua, yaitu ekspor dan impor.

Perdagangan internasional atau ekspor-impor dapat mendatangkan efisiensi dikarenakan setiap negara memiliki tiga faktor yang berbeda yaitu sumber daya alam, skala ekonomi, dan selera. Ketiga faktor tersebut merupakan pandangan umum (*common views*) yang menjelaskan mengapa perdagangan internasional antar dua negara dapat saling mendatangkan keuntungan (Naf'an, 2014).

a. Ekspor

Ekspor adalah kegiatan menjual barang atau jasa kenegara lain di sebut ekspor. Adanya aliran perdagangan berupa ekspor ke negara-negara tujuan ekspor dapat dikarenakan ekspor dari negara eksportir maupun permintaan ekspor dari negara importir. Penawaran ekspor adalah jumlah suatu komoditas yang dapat dijual oleh suatu negara. Semakin banyak jumlah yang diproduksi, maka penawaran ekspor suatu negara akan meningkat (Pujoalwanto, 2014).

Menurut KBBI, ekspor adalah pengiriman barang dagangan ke luar negeri. Barang dagangan yang dimaksud berupa barang secara fisik ataupun jasa. Ekspor adalah salah satu tolak ukur penting untuk mengetahui seberapa besar pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Dari kegiatan ekspor tersebut dapat terjalin kegiatan bisnis disektor riil semakin terjaga. Dalam memproduksi barang tidak hanya berputar di dalam negeri saja akan tetapi juga berputar di perdagangan Internasional.

Ekspor merupakan variabel yang bersifat eksogen. Sebenarnya ekspor dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti tingkat pendapatan nasional, cadangan devisa, kapasitas perekonomian, dan lain-lain. Dalam perhitungan pendapatan nasional, variabel ekspor diasumsikan tidak dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut (Suparmono, 2018).

Menurut Amir kegiatan ekspor adalah upaya seorang pengusaha dalam memasarkan suatu barang atau komoditi yang dikuasainya ke negara asing atau bangsa asing, dengan mendapatkan pembayaran dalam valuta (mata uang) asing, dan melakukan hubungan komunitas

dan korespondensi dalam bahasa asing pula (Amir, 2004). Sedangkan menurut Hutabarat ekspor adalah perdagangan dengan cara mengeluarkan barang dari dalam ke luar wilayah pabean Indonesia dengan memenuhi ketentuan yang berlaku (Hutabarat, 2009).

Ekspor terjadi terutama karena kebutuhan anak barang dan jasa sudah tercukupi didalam negeri atau karena barang dan jasa tersebut memiliki daya saing baik dalam harga maupun mutu dengan produk sejenis di pasar Internasional. Ketergantungan ekspor secara komoditikal ataupun dari segi pasar negara tujuan jelas tidak menguntungkan, setidaknya-tidaknya risiko jangka pendeknya kerawanan penerimaan ekspor (Susilo, 2008).

Dalam suatu negara Ekspor dan investasi memegang peran penting dalam kegiatan perekonomian. Ekspor dapat menghasilkan devisa yang akan digunakan untuk membiayai impor bahan baku dan barang modal yang diperlukan dalam proses produksi yang akan membentuk nilai tambah. Nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit produksi dalam perekonomian merupakan nilai Produk Domestik Bruto (Amir, 2004).

Kegiatan ekspor membawa banyak manfaat bagi masyarakat. Berikut ini beberapa manfaat kegiatan ekspor (Hutabarat, 2009):

- 1) Dapat Memperluas pasar bagi produk ekspor merupakan salah satu cara untuk memasarkan produk Indonesia ke luar negeri.
- 2) Dapat Menambah devisa Negara, dengan cara menjual barang kepada masyarakat luar negeri. Dengan demikian dapat menambah permintaan devisa negara.

Beberapa faktor yang mempengaruhi kegiatan ekspor adalah sebagai berikut (Amir, 2013):

- 1) Kebijakan pemerintah dibidang perdagangan luar negeri.
- 2) Keadaan pasar diluar negeri dan dalam negeri.
- 3) Kelincahan eksportir untuk memanfaatkan peluang pasar.

b. Impor

Impor dapat diartikan memasukkan barang dari luar negeri kedalam wilayah pabean Indonesia dengan memenuhi ketentuan yang berlaku (Pujoalwanto, 2014). Sedangkan menurut Undang-undang No. 17 Tahun 2006 tentang kepabeanan pasal 1 disebutkan Impor adalah kegiatan memasukkan barang kedalam Daerah Pabean.

Impor dapat dikatakan sebagai Kegiatan membeli barang atau jasa dari negara lain. Dari kegiatan tersebut akan menghasilkan devisa bagi negara. kegiatan memasukkan barang ke dalam daerah pabean disebut impor. Perusahaan atau perorangan yang melakukan kegiatan impor di sebut importer (Feriyanto & Shyta, 2015).

Impor adalah bagian penting dari perdagangan internasional. Kegiatan impor dilakukan untuk memenuhi kebutuhan rakyat. Produk impor merupakan produk yang tidak dapat dihasilkan atau negara yang sudah dapat menghasilkan produk tersebut, tetapi tidak dapat mencukupi kebutuhan rakyat (Susilo, 2008).

Hal ini menjelaskan bahwa impor adalah proses transportasi komoditas dari suatu negara ke negara lain secara legal, umumnya dalam proses perdagangan. Proses impor umumnya adalah tindakan memasukkan barang atau komoditas dari negara lain ke dalam negeri. Impor barang secara besar umumnya membutuhkan campur tangan dari bea cukai di negara pengirim maupun penerima. Impor adalah bagian penting dari perdagangan Internasional (Susilo, 2008).

Manfaat impor adalah untuk mengisi kekosongan barang atau jasa yang tidak dapat di produksi oleh negara itu sendiri. Misalnya mesin- mesin canggih pabrik. Tidak semua negara memiliki kemampuan untuk memproduksi sendiri mesin-mesin industri, sehingga jika ingin mereka berkembang, negara tersebut harus mengimpornya dari negara-negara yang mampu memproduksi mesin-mesin tersebut. Walaupun demikian tetap diperlukan pengendalian nilai impor agar

nilai impor tidak lebih mendominasi dibandingkan nilai ekspor (Amir, 2004).

c. Teori Perdagangan Internasional

1) Teori Keunggulan mutlak (*absolute advantage*) dari Adam Smith

Keunggulan mutlak adalah keuntungan yang diperoleh oleh suatu negara baik karena keunggulan atau kelebihan alamiah (sumber daya alam) negaranya maupun kelebihan sumber daya manusianya, sehingga produksinya menjadi lebih efisien dibandingkan dengan negara lain (Putong, 2010).

Dalam kritiknya, Adam Smith mengemukakan teori *absolute advantage* (keunggulan mutlak) sebagai berikut, setiap negara akan memperoleh manfaat perdagangan internasional (*gain from trade*) karena melakukan spesialisasi produksi dan mengekspor barang jika negara tersebut memiliki keunggulan mutlak (*absolute advantage*), dan mengimpor barang jika negara tersebut tidak memiliki keunggulan mutlak (*absolute disadvantage*) (Sattar, 2017).

Teori ini lebih mendasarkan pada besaran variabel riil bukan moneter sehingga sering dikenal dengan nama teori murni (*pure theory*) perdangan internasional. Murni dalam arti bahwa teori ini memusatkan perhatiannya pada pada variabel riil seperti misalnya nilai sesuatu barang di ukur dengan banyaknya tenaga kerja yang dipergunakan untuk menghasilkan barang. Semakin banyak tenaga kerja yang digunakan akan makin tinggi nilai barang tersebut (*labor theory of value*) (Nopirin, 2017).

Menurut Adam smith kedua negara akan memperoleh keuntungan dengan melakukan spesialisasi dan kemudian perdagangan. Pertukaran akan membawa keuntungan kedua belah pihak. kedua pihak akan memperoleh keuntungan apabila nilai tukar yang terjadi terletak di antara nilai tukar masing-masing negara sebelum terjadi pertukaran (Nopirin, 2017).

Teori *absolute advantage* ini didasarkan kepada beberapa asumsi:

- a) Faktor produksi yang digunakan hanya tenaga kerja.
- b) Kualitas barang yang diproduksi kedua negara sama.
- c) Petukaran di lakukan secara barter atau tanpa uang.
- d) Biaya transpor di abaikan

Perdagangan internasional akan terjadi dan menguntungkan kedua negara bila masing-masing negara memiliki keunggulan absolute yang berbeda. Dengan demikian, bila hanya satu negara yang memiliki keunggulan absolute untuk kedua jenis produk, maka akan terjadi perdagangan internasional yang menguntungkan. Hal ini merupakan kelemahan dari teori *Absolute Advantage* dari Adam Smith. Namun, kelemahan teori Adam Smith ini diperbaiki/disempurnakan oleh David Ricardo dengan teori *Comparative Advantage* (keunggulan komparatif), baik secara *Cost Comparative* (labor efficiency) maupun *production comparative* (labor productivity) (Nopirin, 2017).

2) Kemanfaatan relatif (comparative advantage) dari J.S. Mill

Teori ini menyatakan bahwa suatu negara akan menghasilkan dan kemudian mengekspor suatu barang yang memiliki *Comparative Advantage* terbesar dan mengimpor barang yang memiliki *Comparative Disadvantage*, yaitu barang yang dapat dihasilkan dengan lebih murah dan mengimpor barang yang kalau di hasilkan sendiri memakan ongkos yang besar (Nopirin, 2017).

Teori ini pada dasarnya menyatakan bahwa nilai suatu barang ditentukan oleh banyaknya tenaga kerja yang di curahkan untuk memproduksi barang tersebut. Makin banyak tenaga kerja yang di curahkan untuk memproduksi suatu barang, makin mahal barang tersebut. Apabila nilai tukar dalam perdagangan itu sama dengan harga di dalam negeri salah satu negara, maka keuntungan karena perdagangan (gains from trade) tersebut hanya ada pada satu negara saja. Dengan demikian teori comparative advantage dapat menerangkan berapa nilai tukar dan berapa keuntungan karena

pertukaran di mana kedua hal ini dapat diterangkan oleh teori absolute advantage (Nopirin, 2017).

3) Teori biaya relative (comparative cost) dari David Ricardo

Sumbangan utama David Ricardo terhadap pemahaman kita mengenai perdagangan internasional adalah bahwa menurutnya setiap negara dapat memperoleh keuntungan dari perdagangan internasional apakah dia memiliki atau tidak memiliki keunggulan absolutnya sendiri. Tulisannya di awal abad 19 menunjukkan gagasan-gagasannya yang sekarang disebut dengan sebutan: Prinsip keunggulan komparatif: yaitu bahwa negara atau bangsa seperti halnya orang, akan memperoleh hasil dari perdagangannya dengan mengeskpor barang-barang atau jasa yang merupakan keunggulan komparatif terbesarnya dan mengimpor barang-barang atau jasa yang bukan merupakan keunggulan komparatifnya. Kata kunci disini adalah komparatif, yang artinya artinya relative atau tidak perlu ada yang memutlakkan. Bahkan walaupun ada negara yang sangat produktif menghasilkan barang atau jasa sementara negara yang lain sangat tidak produktif, mereka dapat menarik keuntungan dari perdagangan diantarakeduanya atau melalui negara ketiga selama keunggulan mereka dalam menghasilkan barang atau jasa yang berbeda itu hanyalah merupakan perbedaan dalam caranya (Lindert, 1994).

Titik pangkal teori Ricardo tentang perdagangan internasional adalah teorinya tentang value/nilai. Menurut dia nilai suatu barang tergantung dari banyaknya tenaga kerja yang di curahkan untuk memproduksi barang tersebut. Perdagangan timbul apabila masing-masing negara memiliki comparative cost terkecil (Nopirin, 2017). Pada dasarnya teori comparative advantage dan comparative cost itu sama, hanya saja ada sedikit yang membedakan dikeduanya yaitu, comparative advantage untuk sejumlah tertentu tenaga kerja masing-masing negara outputnya berbeda, sedangkan comparative

cosh untuk sejumlah output tertentu, waktu yang dibutuhkan berbeda antara satu negara dengan negara lain. Teori-teori klasik tersebut disusun berdasarkan beberapa anggapan, antara lain : hanya ada dua negara 2, dua barang, keadaan full employment, persaingan sempurna, mobilitas dalam negara yang tinggi dari faktor-faktor produksi (tenaga kerja dan kapital) tetapi immobile secara internasional. Terhadap teori klasik ada beberapa kritik yaitu:

- a) Bahwa tenaga kerja nyatanya tidak homogen.
- b) Mobilitas tenaga kerja dalam negeri mungkin tidak sebebaskan seperti dalam anggapan klasik. Hal ini disebabkan oleh ikatan keluarga, ketidakpastian tentang pekerjaan yang baru di tempat dan sebagainya
- c) Dengan adanya noncompeting group dari tenaga kerja menyebabkan tidak mungkin nilai suatu barang dinyatakan dengan banyaknya tenaga kerja yang dibutuhkan.

Namun demikian teori klasik ini masih mengandung kebenaran bahwa perdagangan bebas seperti yang dianjurkan dapat menimbulkan spesialisasi yang akan menaikkan efisiensi produksi. Dalam kenyataannya, setiap negara menghasilkan lebih dari satu macam barang. Apabila jumlah barang serta negara yang berdagang diperluas tidak hanya satu macam barang serta hanya ada dua negara, prinsip comparative advantage tetap berlaku (Nopirin, 2017).

4) Teori Heckscher-Ohlin

Teori modern dalam perdagangan internasional di pelopori oleh Heckscher-Ohlin (HO). Teori ini dikembangkan tahun 1829-1952. Ada 2 faktor pada teori HO yang menyebabkan adanya perdagangan internasional yaitu:

- a) Adanya perbedaan dalam faktor-faktor produksi yang dibutuhkan oleh suatu negara untuk memproduksi barang tertentu.

b) Setiap negara memiliki perbedaan dalam faktor endomentnya, sehingga menurut HO suatu negara akan memiliki keunggulan komparatif dalam semua jenis barang (komoditi) yang dapat diproduksi secara intensive dengan faktor-faktor produksi yang tersedia secara relatif melimpah di negara itu (Malik, 2017).

d. Perdagangan Internasional Dalam Perspektif Islam

Pengertian perdagangan internasional menurut pandangan Islam adalah proses jual beli yang terjadi antar orang dan negara, bukan antar individu dari satu negara. Tujuan dengan adanya perdagangan internasional adalah agar terjadinya proses pertukaran barang dan jasa serta berbagai elemen produksi lainnya ke beberapa negara guna mencapai keuntungan bagi berbagai pihak yang melakukan pertukaran (Rahayu, 2020).

Menurut Quraish Shihab, al-Qur'an al-Karim dalam semua uraiannya, termasuk dalam bidang ekonomi, selalu memandang manusia secara utuh, sehingga al-Qur'an memaparkan ajarannya dengan memperhatikan individu dan masyarakat. Individu dilihat secara utuh, fisik, akal, qalbu, dan masyarakat dihadapinya dengan menekan adanya kelompok lemah dan kuat, tetapi tidak menjadikan mereka dalam kelas-kelas yang saling bertentangan sebagaimana halnya komunisme, namun mendorong mereka semua untuk bekerja sama guna meraih kemashlahatan individu tanpa mengorbankan masyarakat atau sebaliknya (Shihab, 2011).

Perdagangan merupakan aspek muamalah dalam islam yaitu masalah yang berkenaan dengan hubungan horizontal dalam kehidupan manusia. Meskipun demikian sektor ini mendapat perhatian dan penekanan khusus dalam ekonomi Islam, karena keterkaitannya dengan sektor riil. Aktivitas perdagangan harus sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang digariskan oleh agama yang nantinya bernilai ibadah, artinya dalam perdagangan selain mendapat keuntungan materil sekaligus bias mendekatkan diri kepada Allah (Rahayu, 2020).

Dalam Islam perdagangan internasional sudah ada sejak zaman nabi. Perdagangan internasional dalam konsep Al-Qur'an menampilkan konsep (Rufaedah & Fitrianto, 2024):

- 1) Aktualisasi kecerdasan spiritual keagamaan dengan cara meluruskan niat, kuat cerdas dan cekatan, keseimbangan hati dan pikiran, kejujuran dan tanggung jawab;
- 2) Komoditas ekspor dan impor produk halal;
- 3) Pencegahan suap menyuap dan korupsi dalam perdagangan internasional;
- 4) Pencegahan praktik riba dalam perdagangan internasional;
- 5) Penyempurnaan timbangan dan takaran dalam perdagangan internasional;
- 6) Pencegahan penimbunan barang dalam perdagangan internasional;
- 7) Penerapan akuntansi syariah dalam perdagangan internasional;
- 8) Pencegahan praktik perdagangan komoditas yang terlarang.

Kehadiran Al-Qur'an dalam Islam menjadi pedoman bagi seluruh umat manusia. Sepanjang sejarah, Al-Qur'an tetap selalu digali kandungan hukum dan ketetapanannya. Pakar Islam seperti Fazlurrahman maupun non Islam seperti W. Montgomery mengakui bahwa salah satu gagasan terbesar Al-Qur'an adalah menawarkan konsep etika perdagangan. Adanya term-term perdagangan dalam Al-Qur'an seperti al-tijarah, al-bai', isytara dan term lainnya mengindikasikan adanya konsep etika perdagangan. Konsep etika perdagangan tawaran Al-Qur'an tentu memiliki sisi keumuman. Dengan pemikiran bahwa lafadz semisal al-tijarah yang bermakna perdagangan mencakup perdagangan secara umum. Dalam arti tidak hanya mencakup perdagangan domestik, tetapi juga mencakup perdagangan internasional (Rufaedah & Fitrianto, 2024).

Perdagangan internasional bisa dilihat, jika memang suatu negara harus mengkhususkan pada produk-produk yang mempunyai faktor produksi paling bagus maka mengapa sekarang ini negara-negara

di dunia tidak melakukannya. Misalnya di Indonesia dan Brazil merupakan salah satu produsen kopi terbesar di dunia, tapi produk yang menguasai pasaran berasal dari negara-negara Eropa seperti Swiss. Padahal jika dilihat dari segi sumber daya alam dan tenaga kerja, Indonesia dan Brazil memiliki sumber daya alam yang besar dan biaya tenaga kerja yang lebih murah dengan intervensi pemerintah terhadap masalah mursalah dalam segi harga pasar (Rufaedah & Fitrianto, 2024).

Pada sistem ekonomi Islam, sistem perdagangan yang diterapkan adalah sebagai berikut (Rahayu, 2020):

- 1) Perdagangan bebas dalam sistem ekonomi Islam untuk memenuhi kebutuhan yang fitrah baik kebutuhan secara materi maupun ruh/jiwa untuk menciptakan rasa aman dan memenuhi segala kebutuhan secara layak, sehingga manusia memiliki kehidupan yang baik dan dapat memakmurkan tanah lingkungan di mana mereka berpijak dan berada serta beribadah menyembah Allah azza wajalla. Sesuai dengan ayat pada al-Qur'an:

﴿ وَإِلَىٰ تَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَا قَوْمِ أَعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنِّي إِلَهٍ غَيْرُهُ ۗ هُوَ أَنشَأَكُم مِّنَ الْأَرْضِ وَأَسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ ۗ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُّجِيبٌ ﴾

Artinya : “Dan kepada Tsamud (Kami utus) saudara mereka shaleh. Shaleh berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. dia Telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, Karena itu mohonlah ampunan-Nya, Kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya)". (QS. Hud : 61).

Maksudnya adalah manusia dijadikan penghuni dunia untuk menguasai dan memakmurkan dunia. Juga terdapat dalam surat adz-Dzariyaat ayat 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya : “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku” (QS. Az-Dzariyaat : 56).

- 2) Perdagangan bebas dalam sistem ekonomi Islam secara ideologis dan etika berdasarkan halal, baik, amanah, kejujuran, kemurnian, saling kerjasama, menumbuhkan cinta dan persaudaraan dengan keyakinan bahwasanya semua perbuatan yang dilakukan adalah ibadah. Sesuai ayat pada al-Qur’an:

فَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلالًا طَيِّبًا وَاشْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ

إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ ﴿١١٤﴾

Artinya : “Maka makanlah yang halal lagi baik dari rezki yang telah diberikan Allah kepadamu; dan syukurilah nikmat Allah, jika kamu hanya kepada-Nya saja menyembah” (QS. An- Nahl : 114).

- 3) Pengendalian perdagangan bebas dalam sistem ekonomi Islam sesuai dengan maqasid syari’ah yaitu memelihara atau menjaga agama, akal, jiwa, dan harta.
- 4) Perdagangan bebas pada sistem ekonomi Islam beroperasi sebagai pasar bebas yang murni dan bersih, bebas dari penipuan, ketidaktahuan, perjudian, monopoli, eksploitasi dan ketidakpuasan.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa perdagangan dalam pandangan islam diperbolehkan bahkan akan membawa manfaat bagi masyarakat. Namun ada batasan yang dalam melakukan perdagangan apalagi dalam sebuah perdagangan internasional. Perdagangan internasional tentu akan cenderung berinteraksi dengan non muslim. Hal ini tidak akan menjadi halangan selagi tidak melanggar syariat yang berlaku. Dalam pandangan Islam sendiri, perdagangan internasional merupakan bentuk kebebasan yang diberikan Allah swt. dalam sosial.

3. Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Perekenomian 4 sektor menjelaskan terkait fenomena dimana PDB dipengaruhi oleh 4 sektor yaitu konsumsi, investasi, pengeluaran pemerintah dan perdagangan internasional. Pada sektor perdagangan internasional yang dimaksud adalah net ekspor yang mana selisih antara ekspor dan impor. Dapat dikatakan bahwa kegiatan ekspor dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara positif sedangkan kegiatan impor dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara negatif.

Barang dan jasa yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan sebagai bahan baku produksi banyak yang diimpor dari negara lain apabila barang dan jasa yang diimpor dari luar negeri meningkat maka akan mendorong peningkatan kegiatan perekonomian dalam negeri baik produksi, konsumsi dan distribusi. Jika kegiatan perekonomian berjalan dengan baik maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Sedangkan dalam jangka panjang jumlah ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, ini sejalan dengan teori perdagangan internasional. Apabila jumlah barang atau jasa yang diekspor ke luar negeri semakin banyak maka di dalam negeri harus memproduksi barang dan jasa lebih banyak (Ismadiyanti Purwaning Astuti & Ayuningtyas, 2018).

Hal ini sejalan dengan pendekatan pengeluaran yang mana menjelaskan bahwa surplus dari neraca perdagangan berhubungan erat dengan pertumbuhan ekonomi. Ini berarti ekspor berpengaruh secara positif terhadap pertumbuhan ekonomi sedangkan impor berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi (Sukirno, 2012).

B. Kajian Penelitian yang Relevan

1. Ayudya (2019) "*Pengaruh Konsumsi, Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional Sumatera Utara*"

Hasil menunjukkan bahwa Ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara dengan nilai

signifikansi 0.0000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 5%. Impor tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara dengan nilai signifikansi 0.8300 lebih besar dari tingkat signifikansi 5%, serta konsumsi, ekspor dan impor berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara (Utami, 2019). Dalam penelitian yang dilakukan Ayudia memiliki perbedaan dan persamaan dengan penelitian ini. Perbedaannya yaitu penelitian Ayudia meneliti pengaruh konsumsi terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan penelitian ini tidak meneliti pengaruh konsumsi. Selain itu wilayah yang diangkat terbatas pada provinsi Sumatera Utara yang berada di Indonesia, sedangkan penelitian ini mengangkat wilayah negara-negara ASEAN. Untuk persamaannya adalah penelitian Ayudia mengangkat pengaruh ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi

2. Miranti & Nila (2016) *“Pengaruh Jumlah Nilai Ekspor, Impor Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Nilai Tukar Dan Daya Beli Masyarakat Di Indonesia Studi Pada Bank Indonesia Periode Tahun 2006-2015”*.

Hasil dalam penelitian ini terdapat satu hal yang berpengaruh penting dalam perubahan nilai tukar rupiah terhadap dollar AS yaitu ekspor. Nilai tukar rupiah terhadap dollar AS akan menguat ketika ekspor mengalami kenaikan dan begitu pula sebaliknya nilai tukar rupiah akan melemah ketika ekspor menurun. Ada dua hal dalam penelitian yang berpengaruh terhadap daya beli masyarakat di Indonesia. Pertama ialah ekspor, nilai ekspor yang tinggi akan meningkatkan produktivitas dalam negeri sehingga penyerapan tenaga kerja secara penuh dan pengangguran berkurang. Berkurangnya pengangguran akan meningkatkan pendapatan perkapita sehingga daya beli akan meningkat. Hal tersebut tidak akan terjadi ketika peningkatan nilai ekspor melainkan karena harga barang-barang ekspor naik. Kedua adalah impor yang tinggi akan mengakibatkan produktivitas dalam negeri menurun sehingga pengangguran lebih banyak terjadi dan pendapatan perkapita menurun. Penurunan pendapatan perkapita menurunkan daya beli masyarakat. Hal tersebut tidak terjadi jika barang-

barang yang diimpor ialah barang-barang modal maupun barang-barang setengah jadi (Miranti & Nila, 2016). Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang dilakukan saat ini ialah variabel dependend yang diangkat. Selain itu, variabel pertumbuhan ekonomi menjadi variabel independend pada penelitian diatas. Penelitian diatas lebih menekankan variable dependen pada nilai tukar dan daya beli masyarakat. Persamaan dengan penelitian ini ialah variabel independend yang diangkat yaitu ekspor dan impor.

3. Rinaldy Achmad (2017). “*Pengaruh Ekspor Intra-ASEAN dan Foreign Direct Investment (FDI) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Lima Negara ASEAN, yaitu Indonesia, Malaysia, Singapura, Filipina, dan Thailand.*”

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa baik ekspor intra-ASEAN maupun FDI berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan kontribusi gabungan sebesar 96,8% terhadap PDB negara-negara tersebut. Penelitian ini mendukung hipotesis bahwa perdagangan intra-regional dan arus modal asing dapat menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi (Fathoni *et al.*, 2017). Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada pendekatan; Rinaldy menekankan pada peran FDI dan ekspor intra-ASEAN, sedangkan penelitian ini berfokus pada pengaruh ekspor dan impor secara keseluruhan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN secara luas, termasuk negara-negara seperti Timor Leste dan Brunei.

4. Arian Donovan dkk. (2024) “*Pengaruh Ekspor, Impor, Dan Utang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, Malaysia, dan Singapura.*”

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekspor dan utang luar negeri memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sementara impor menunjukkan pengaruh negatif apabila tidak disertai peningkatan produktivitas domestik. Persamaannya dengan penelitian ini terletak pada analisis keterkaitan perdagangan internasional terhadap pertumbuhan

ekonomi, khususnya melalui variabel ekspor dan impor. Namun, penelitian Donovan juga mengkaji variabel eksternal lain, yaitu utang luar negeri, yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

5. Pramay Sheilla dan Nazaruddin Malik (2020) “*Analisis Pengaruh Ekspor, Impor, Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Dan Thailand.*”

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa di Indonesia, ekspor tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, bahkan menunjukkan arah hubungan negatif. Sebaliknya, impor justru berpengaruh positif dan signifikan. Sementara di Thailand, hanya impor yang terbukti signifikan dalam memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan perdagangan dan pertumbuhan ekonomi bersifat kompleks dan tidak selalu linier (Sheilla & Malik, 2020). Persamaannya dengan penelitian ini adalah fokus pada pengaruh perdagangan terhadap pertumbuhan ekonomi. Perbedaannya adalah Pramay hanya berfokus pada dua negara, menggunakan data jangka panjang, sedangkan penelitian ini berfokus pada negara negara ASEAN dalam jangka pendek

6. Sayef Bakari (2016) “*Impact of Exports and Imports on Economic Growth in Canada: Empirical Analysis Based on Causality*”

Meneliti tentang ekspor, impor, dan pertumbuhan ekonomi di Kanada dengan menggunakan analisis Integrasi Johansen Model Vector Auto Regresi and Tes Granger-Causality. Hasilnya, Ekspor, impor, dan pertumbuhan ekonomi di Kanada tidak ada hubungan antar ketiga variabel tersebut (Bakari, 2016). Adapun yang menjadi persamaan dengan penelitian ini adalah variabel yang diteliti. Perbedaannya terletak pada objek penelitian dan metode yang digunakan. Objek penelitian tersebut adalah negara Kanada sedangkan penelitian ini objek penelitiannya adalah negara negara ASEAN. Metode penelitian yang digunakan oleh penelitian tersebut adalah analisis Integrasi Johansen Model Vector Auto Regresi and Tes Granger-Causality, sedangkan penelitian ini

menggunakan metode analisis regresi berganda dan menggunakan uji t dan uji f.

7. Sayef Bakari (2022) *“On the Relationship Between Domestic Investment, Exports and Economic Growth: Evidence from Greece”*

Penelitian ini menganalisis hubungan antara investasi domestik, ekspor, dan pertumbuhan ekonomi di Yunani menggunakan data tahunan dari tahun 1970 hingga 2020. Metode yang digunakan adalah Vector Error Correction Model (VECM). Hasil penelitian tersebut menunjukkan meskipun ekspor memiliki peran dalam mendorong investasi, hubungan jangka panjang dengan pertumbuhan tidak terbukti signifikan di Yunani (Bakari, 2022). Adapun yang menjadi persamaan dengan ini adalah penelitian terhadap variabel ekspor. Perbedaan terletak pada objek penelitian dan metode yang digunakan. Objek penelitian tersebut adalah negara Kanada sedangkan penelitian ini objek penelitiannya adalah negara negara ASEAN. Metode penelitian yang digunakan oleh penelitian tersebut adalah Vector Error Correction Model (VECM), sedangkan penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda dan menggunakan uji t dan uji f.

8. Sayef Bakari dan Mohamed Mabrouki (2017) *“Impact of Exports and Imports on Economic Growth: New Evidence from Panama”*

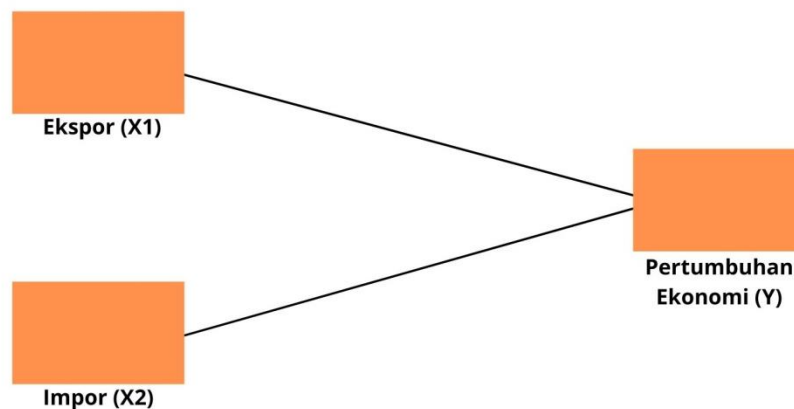
Penelitian ini meneliti tentang ekspor, impor, dan pertumbuhan ekonomi di Panama dengan menggunakan analisis Cointegration Test and Test Granger-Causality. Hasilnya, estimasi VAR menunjukkan ekspor dan impor tidak berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi dan uji kausalitas ekspor dan impor tidak menyebabkan pertumbuhan ekonomi di Panama (Bakari & Mabrouki, 2017). Adapun persamaan dengan penelitian ini adalah variabel yang dianalisis yaitu ekspor, impor, dan pertumbuhan ekonomi. Perbedaan terletak pada objek penelitian dan metode yang digunakan. Metode penelitian yang digunakan oleh penelitian tersebut adalah analisis Cointegration Test and Tes Granger-Causality, sedangkan

penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda dan menggunakan uji t dan uji f.

9. Ismadiyah Purwaning Astuti dan Fitri Juniwati Ayuningtyas (2018) *“Pengaruh Ekspor dan Impor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia”*

Penelitian ini menganalisis pengaruh ekspor, impor, dan nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan menggunakan metode Error Correction Model (ECM) dan data time series dari tahun 2000 hingga 2016. Penelitian ini menunjukkan bahwa ekspor memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, sedangkan jumlah impor tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Ismadiyah Purwaning Astuti & Ayuningtyas, 2018). Adapun persamaan dengan penelitian ini adalah variabel yang dianalisis yaitu ekspor, impor, dan pertumbuhan ekonomi. Perbedaan terletak pada objek penelitian dan metode yang digunakan. Metode penelitian yang digunakan oleh penelitian tersebut adalah metode Error Correction Model (ECM) dan data time series dari tahun 2000 hingga 2016, sedangkan penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda dan menggunakan uji t dan uji f dan data panel dari tahun 2018 hingga 2023.

C. Kerangka Berpikir



Gambar 2. 1
Kerangka Berpikir

Berdasarkan latar belakang maka dapat dirumuskan kerangka berpikir seperti pada gambar diatas. Dalam gambar tersebut dapat diketahui Ekspor (X1) dan Impor (X2) sebagai variabel independent berpengaruh langsung terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) sebagai variabel dependent. Kedua nya akan diuji regresi untuk mengetahui signifikan atau tidaknya variabel X1 dan X2 terhadap Y.

D. Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai dugaan atau jawaban sementara terhadap masalah penelitian. Hipotesis merupakan pernyataan yang diterima secara sementara sebagai suatu kebenaran sebagaimana adanya, pada saat fenomena dikenal dan merupakan dasar kerja serta panduan dalam verifikasi. Hipotesis amat berguna bagi penelitian. Tanpa hipotesis tidak akan ada perkembangan wawasan atau pengertian ilmiah dalam mengumpulkan fakta empiris. Tanpa ide yang membimbing, maka sulit dicari fakta-fakta yang ingin dikumpulkan dan sukar menemukan mana yang relevan dan mana yang tidak relevan.

1. Pengaruh Ekspor terhadap pertumbuhan Ekonomi di negara ASEAN

Ho 1 = Tidak terdapat pengaruh Ekspor terhadap pertumbuhan Ekonomi di negara ASEAN

Ha 1 = Terdapat pengaruh Ekspor terhadap pertumbuhan Ekonomi di negara ASEAN.

2. Pengaruh Impor terhadap pertumbuhan Ekonomi di negara ASEAN

Ho 2 = Tidak terdapat pengaruh Impor terhadap pertumbuhan Ekonomi di negara ASEAN.

Ha 2 = Terdapat pengaruh Impor terhadap pertumbuhan Ekonomi di negara ASEAN

3. Pengaruh Ekspor dan Impor terhadap pertumbuhan Ekonomi di negara ASEAN

Ho 3 = Tidak terdapat pengaruh Ekspor dan Impor terhadap pertumbuhan Ekonomi di negara ASEAN

Ha 3 = Terdapat pengaruh Ekspor dan Impor terhadap pertumbuhan Ekonomi di negara ASEAN

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif karena penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik dengan menggunakan data sekunder yang ada di *World Bank*. Menurut Abdillah dan Hartono, penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan menggunakan prosedur statistik (Abdillah & Hartono, 2015).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di website resmi *World Bank* melalui <https://data.worldbank.org>. Adapun waktu penelitian dilakukan pada bulan Juli 2025 sampai Agustus 2025.

**Tabel 3. 1
Jadwal Penelitian**

No	Uraian	2025			
		Mei	Juni	Juli	Agustus
1	Bimbingan Proposal				
2	Seminar Proposal				
3	Revisi setelah seminar				
4	Pengolahan data dan analisis data				
5	Bimbingan skripsi				
6	Sidang munaqasah				
7	Revisi Setelah siding				

Sumber: Olahan Peneliti

C. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2016). Sumber data adalah data sekunder dalam bentuk panel dengan periode 2018-2023 dan sumber datanya diperoleh dari data yang telah dipublikasikan oleh World Bank melalui website <https://data.worldbank.org>.

D. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian ini tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standard yang ditetapkan. Metode yang digunakan dalam pengambilan data yaitu dokumentasi melalui arsip (data dokumenter) yang di publikasikan melalui website.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis linear berganda. Sebelum analisis dilakukan terlebih dahulu perlu dilakukan analisis statistik deskriptif terhadap data penelitian. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan tentang statistik data seperti nilai minimal, maksimal, mean, dan sebagainya.

Untuk mencapai tujuan penelitian, bantuan *software* yang digunakan adalah Eviews 12 untuk mengukur pengaruh antar variabel independen dengan variabel dependen. Berikut ini adalah penjelasan rinci tahapan analisis data yang digunakan:

1. Estimasi Model Regresi Panel

Dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain (Basuki & Prawoto, 2015):

- a. Common Effect Model Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data time series dan

cross section. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan Ordinary Least Square (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

b. *Fixed Effect Model*

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model Fixed Effects menggunakan teknik variable dummy untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif. Namun demikian sloponya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik Least Squares Dummy Variable (LSDV).

c. *Random Effect Model*

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model Random Effect perbedaan intersep diakomodasi oleh error terms masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model Random Effect yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan Error Component Model (ECM) atau teknik Generalized Least Square (GLS).

Untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan yakni:

a. Uji Chow

Chow test yakni pengujian untuk menentukan model Fixed Effect atau Common Effect yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Pengambilan keputusan dengan melihat nilai probabilitas (p) untuk Cross-Section F. Jika nilai $p > 0,05$ maka model yang terpilih

adalah Common Effect Model. Tetapi jika $p < 0,05$ maka model yang dipilih adalah Fixed Effect Model.

b. Uji Hausman

Hausman test adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model Fixed Effect atau Random Effect yang paling tepat digunakan. Pengambilan keputusan dengan melihat nilai probabilitas (p) untuk Cross-Section Random. Jika nilai $p > 0,05$ maka model yang terpilih adalah Random Effect Model. Tetapi jika $p < 0,05$ maka model yang dipilih adalah Fix Effect Model.

c. Uji Lagrange Multiplier

Untuk mengetahui apakah model Random Effect lebih baik daripada model Common Effect (OLS) digunakan uji Lagrange Multiplier (LM). Pengambilan keputusan dengan melihat nilai probabilitas Breusch-Pagan. Jika nilai $p < 0,05$ maka model yang terpilih adalah Random Effect Model. Tetapi jika $p > 0,05$ maka model yang dipilih adalah Common Effect Model

2. Uji Asumsi Klasik

Terdapat beberapa syarat sebelum melakukan regresi yang harus dilalui yaitu melakukan uji asumsi klasik. Model regresi harus bebas dari asumsi klasik yaitu, data berdistribusi normal, bebas dari gejala autokorelasi, heteroskedastisitas dan multikolinearitas.

Pada pengujian terkait dengan data panel, ada beberapa keunggulan dalam pengujian asumsi klasik. Ajija dalam bukunya menyimpulkan bahwa "Keunggulan lain pada data panel yaitu data panel memiliki implikasi tidak harus dilakukan pengujian asumsi klasik", maka data panel tidak membutuhkan pengujian asumsi klasik seperti normalitas atau autokorelasi (Ajija *et al.*, 2011). Penjelasan lain mengapa tidak membutuhkan pengujian tersebut adalah sebagai berikut

- a. Uji normalitas hanya digunakan jika jumlah observasi adalah kurang dari 30, untuk mengetahui apakah eror term mendekati distribusi normal. Jika jumlah observasi lebih dari 30, maka tidak perlu dilakukan

uji normalitas karena distribusi sampling eror term mendekati normal (Ajija *et al.*, 2011). Dalam penelitian ini menggunakan jumlah observasi 54 maka uji normalitas dapat diabaikan.

Namun untuk memberikan kepastian, data yang dimiliki berdistribusi normal atau tidak, sebaiknya digunakan uji statistik normalitas. Karena belum tentu data yang lebih dari 30 bisa dipastikan berdistribusi normal, demikian sebaliknya data yang banyaknya kurang dari 30 belum tentu tidak berdistribusi normal, untuk itu perlu suatu pembuktian (Basuki & Prawoto, 2015).

Uji normalitas bukan merupakan syarat BLUE (*Best Linier Unbias Estimator*) menurut Prof. Mudrajad Kuncoro. Buku karangan Prof. Mudrajad Kuncoro (Judul: Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi) ini membahas uji Asumsi Klasik pada pendekatan OLS. Pada Regresi Data Panel, Model FEM dan CEM menggunakan pendekatan OLS. Jadi uji normalitas tidak wajib pada pendekatan OLS, sementara wajib untuk pendekatan GLS (Kuncoro, 2013).

- b. Uji Autokorelasi digunakan untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Metode Generalized Least Square (GLS) adalah sebuah metode untuk membuang autokorelasi urutan pertama pada sebuah estimasi persamaan regresi. Hal ini juga ditegaskan oleh Sarwoko, bahwa "penggunaan metode GLS dapat menekan adanya autokorelasi yang biasanya timbul dalam kesalahan estimasi varian sehingga dengan metode GLS masalah autokorelasi dapat diatasi" (Sarwoko, 2005). Selain daripada itu, Gujarati juga menyatakan bahwa "penggunaan metode GLS dapat menekan autokorelasi yang biasanya timbul dalam rumus OLS (Ordinary Least Square) sebagai akibat dari kesalahan estimasi varians (Gujarati, 2006).

Uji Autokorelasi hanya akan terjadi pada model regresi linier data time series. Jika digunakan pada data cross section maupun data

panel maka hanya sia-sia saja. Karena sifat Cross Section lebih mewakili data panel. Sementara sifat time series tidak begitu dominan. Uji autokorelasi hanya memiliki satu nilai dalam 1 model regresi (Ekananda, 2016). Jika dalam satu model ada beberapa nilai (hasil) uji autokorelasi (misalnya DW) maka uji tersebut tidak lagi sah. Hasil uji autokorelasi akan berubah jika urutan data diubah-ubah (dalam hal ini lebih mengarah ke cross section). Sedangkan data time series hanya memiliki satu kemungkinan urutan data (urutan data bulanan / tahunan/periode), sedangkan data cross section dan data panel memiliki kemungkinan urutan.

- c. Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah data terjadi gejala heteroskedastisitas atau tidak. Uji ini hanya akan akurat jika Anda lakukan untuk data cross section. Data panel memiliki ciri-ciri yang lebih dekat ke data cross section dari pada data time series. Sehingga Uji Heteroskedastisitas Wajib Anda lakukan untuk pendekatan OLS. Sementara untuk pendekatan GLS, uji Heteroskedastisitas tidak Wajib. Karena pendekatan GLS berguna untuk menyembuhkan gejala heteroskedastisitas. Sehingga model REM diasumsikan terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

Jadi dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa jika model panel yang terpilih nantinya adalah Fixed Effect dan Common Effect, maka hanya menggunakan uji heterokedastisitas dan multikolinearitas. Sedangkan jika model panel yang terpilih adalah Random Effect maka hanya menggunakan uji normalitas dan multikolinearitas. Untuk Autokorelasi tidak lagi digunakan pada ketiga model panel.

Macam macam uji asumsi klasik untuk penelitian data model panel

a. Normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui apakah nilai residu (perbedaan yang ada) yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak normal. Uji statistik normalitas yang dapat digunakan

diantaranya Chi-Square, Kolmogorov Smirnov, Lilliefors, Shapiro Wilk, Jarque Bera (Basuki & Prawoto, 2015).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berguna untuk menguji model regresi mengenai ada tidaknya korelasi antar variabel independen. Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai variance inflation factor (VIF) dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut (Basuki & Prawoto, 2015):

- 1) Jika nilai VIF dibawah 10 maka tidak terjadi masalah Multikolinearitas.
- 2) Jika nilai VIF diatas 10 maka terjadi masalah Multikolinearitas.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menilai apakah ada ketidaksamaan varian dai residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Uji heteroskedastisitas dapat dilihat Uji Breusch-Pagan (LM Test) untuk Panel. Digunakan untuk mendeteksi heterokedastisitas di panel dan cocok untuk model pooled OLS atau RE (Rosadi, 2021).

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apakah nilai variabel independen mengalami kenaikan atau peneurunan. Persamaan regresi untuk regresei linear berganda sebagai berikut (Basuki & Prawoto, 2015):

$$Y = a + b_1X_{1it} + b_2X_{2it} + e$$

Dimana:

Y = Pertumbuhan Ekonomi

a = Konstanta

b1 = Koefisien regresi pertama Ekspor

b2 = Koefisien regresi kedua Impor

X1 = Ekspor

X2 = Impor

t = waktu

i = negara

e = error term

4. Uji Hipotesis

Pengujian terhadap masing-masing hipotesis yang diajukan dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Koefisien Determinasi (R^2 / R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur kebenaran model analisis regresi. Dimana analisisnya adalah apabila nilai R^2 mendekati angka 1, maka variabel independen semakin mendekati hubungan dengan variabel dependen sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan model tersebut dapat dibenarkan. Model yang baik adalah model yang meminimumkan residual berarti variasi variabel independen dapat menerangkan variabel dependennya dengan α sebesar 0,05%, sehingga diperoleh korelasi yang tinggi antara variabel dependen dan variabel independen.

Akan tetapi ada kalanya dalam penggunaan koefisien determinasi terjadi biasanya terhadap satu variabel independen yang dimasukkan dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen akan menyebabkan peningkatan R^2 , tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (memiliki nilai t yang signifikan) (Sugiyono, 2008).

b. Uji signifikansi parsial (Uji t)

Pengujian ini bertujuan untuk membuktikan apakah variabel-variabel independen (X) secara parsial (individu) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Y). Jika nilai $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ dan nilai probabilitas lebih kecil dari pada 0,05 (untuk tingkat signifikansi = 5%), maka variabel independen secara satu per satu berpengaruh terhadap variabel dependen, yang berarti H_1 diterima. Sedangkan $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ dan nilai probabilitas lebih besar dari pada 0,05 maka variabel

independen secara satu per satu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, yang berarti H_1 ditolak (Sugiyono, 2008).

c. Uji signifikansi simultan (Uji f)

Pengujian ini bertujuan untuk membuktikan apakah variabel-variabel independen (X) secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Y). Jika nilai f -hitung $>$ f -tabel dan nilai probabilitas lebih kecil dari pada 0,05 (untuk tingkat signifikansi = 5%), maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai t -hitung $<$ t -tabel dan nilai probabilitas lebih besar dari pada 0,05 maka variabel independen secara bersama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2008).

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Kawasan Asia Tenggara yang tergabung dalam organisasi ASEAN (*Association of Southeast Asian Nations*) terdiri dari negara-negara dengan karakteristik sosial, geografis, dan ekonomi yang sangat beragam. Dalam konteks penelitian ini, pembahasan difokuskan pada sembilan negara anggota ASEAN, yaitu Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, Filipina, Vietnam, Kamboja, Brunei Darussalam, dan Timor Leste. Myanmar dan Laos tidak dibahas lebih lanjut karena keterbatasan ketersediaan data. Negara-negara ini membentuk suatu kawasan strategis yang terletak di antara Samudera Pasifik dan Samudera Hindia serta diapit oleh dua benua, yaitu Asia dan Australia. Kawasan ini menjadi jalur perdagangan internasional yang sangat penting, terutama melalui Selat Malaka, Laut Cina Selatan, dan Selat Sunda. Berikut beberapa negara ASEAN yang menjadi objek penelitian:

1. Indonesia

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang secara geografis terletak di antara dua benua dan dua samudera, menjadikannya jalur penting dalam lalu lintas perdagangan dunia. Negara ini memiliki struktur sosial multietnik dengan mayoritas penduduk beragama Islam. Ekonomi Indonesia ditopang oleh sektor industri manufaktur, pertambangan, pertanian, dan jasa. Pada tahun 2022, Indonesia mencatat surplus perdagangan sebesar USD 46,71 miliar dan pertumbuhan ekonomi sebesar 5,31% setelah berhasil bangkit dari kontraksi akibat pandemi COVID-19 (World Bank, 2024).

2. Malaysia

Malaysia berlokasi di Semenanjung Malaya dan sebagian di Pulau Kalimantan. Negara ini memiliki struktur sosial yang multikultural, terdiri dari etnis Melayu, Tionghoa, dan India. Malaysia merupakan negara dengan perekonomian terbuka, yang ditopang oleh sektor elektronik,

minyak sawit, dan gas alam. Negara ini mencatat pertumbuhan ekonomi yang kuat sebesar 8,86% pada tahun 2022 dan secara konsisten mengalami surplus perdagangan yang menandakan dominasi sektor ekspornya (Asian Development Bank, 2023).

3. Singapura

Singapura terletak di ujung selatan Semenanjung Malaya, merupakan negara kota yang sangat urban dan maju. Dengan struktur sosial yang kosmopolitan dan tingkat pendidikan yang tinggi, Singapura telah menjelma sebagai pusat finansial dan logistik global. Negara ini menjadi hub ekspor-impor di Asia Tenggara dengan surplus perdagangan yang sangat besar, yaitu USD 192,07 miliar pada 2022, meskipun pertumbuhan ekonominya melambat menjadi 1,08% pada 2023 (Organisation for Economic Co-operation and Development, 2023).

4. Thailand

Thailand memiliki letak geografis strategis di daratan utama Indochina, berbatasan langsung dengan Myanmar, Laos, Kamboja, dan Malaysia. Struktur sosial Thailand ditandai oleh dominasi agama Buddha dan budaya kerajaan yang kuat. Ekonomi Thailand ditopang oleh industri otomotif, pertanian, dan pariwisata. Setelah mengalami kontraksi -6,05% pada 2020, pertumbuhan ekonomi negara ini pulih secara bertahap dengan surplus perdagangan sebesar USD 9,06 miliar pada 2023 (International Monetary Fund, 2023).

5. Filipina

Filipina adalah negara kepulauan di Pasifik barat, dengan populasi besar dan struktur sosial yang didominasi oleh masyarakat Katolik. Ekonominya banyak didorong oleh konsumsi domestik, remitansi dari pekerja migran, dan sektor jasa. Meskipun selalu mengalami defisit perdagangan (hingga USD 61,59 miliar pada 2023), Filipina mencatat pertumbuhan ekonomi yang tinggi sebesar 7,58% pada 2022, menunjukkan kekuatan ekonomi domestiknya (United Nations Development Programme, 2023).

6. Vietnam

Vietnam terletak di pantai timur Indochina dan memiliki struktur sosial yang homogen, dengan dominasi etnis Kinh dan sistem politik satu partai. Negara ini menjadi pusat manufaktur Asia dengan ekspor besar di bidang elektronik, tekstil, dan pertanian. Surplus perdagangan Vietnam mencapai USD 34,50 miliar pada 2023, sementara pertumbuhan ekonominya mencatat 8,12% pada 2022, menunjukkan integrasi ekonomi global yang kuat (Organisation for Economic Co-operation and Development, 2023).

7. Kamboja

Kamboja berbatasan dengan Thailand, Laos, dan Vietnam, serta memiliki struktur sosial yang berbasis komunitas agraris dengan sistem kerajaan konstitusional. Ekonomi Kamboja bertumpu pada tekstil, pertanian, dan pariwisata. Negara ini berhasil mempertahankan pertumbuhan positif dengan angka 5,10% pada 2022 dan 4,96% pada 2023, meskipun masih mengalami defisit perdagangan kecil (International Monetary Fund, 2023).

8. Brunei Darussalam

Brunei Darussalam adalah negara kecil namun kaya sumber daya minyak dan gas, terletak di bagian utara Pulau Kalimantan. Struktur sosialnya sangat homogen dengan mayoritas penduduk beragama Islam dan sistem pemerintahan monarki absolut. Brunei mencatat surplus perdagangan setiap tahun, namun pertumbuhan ekonominya justru negatif selama 2021 dan 2022 (-1,59% dan -1,63%), menandakan ketergantungan tinggi pada harga energi global (U.S. Energy Information Administration, 2023).

9. Timor Leste

Timor Leste terletak di bagian timur Pulau Timor, adalah negara termuda di kawasan ASEAN. Dengan struktur sosial yang berbasis komunitas lokal dan sistem politik demokratis, Timor Leste menghadapi tantangan besar dalam pembangunan ekonomi. Negara ini mengalami

pertumbuhan negatif dua tahun berturut-turut pada 2022 dan 2023 (-20,58% dan -18,12%) dan memiliki defisit perdagangan kronis karena volume ekspor yang sangat rendah (United Nations Development Programme, 2023).

Dari perspektif struktural, negara-negara ASEAN menunjukkan tingkat kemajemukan yang tinggi baik dalam hal sistem sosial, politik, maupun orientasi ekonominya.

B. Deskriptif Data

Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai karakteristik masing-masing variabel penelitian sebelum dilakukan analisis inferensial. Dalam penelitian ini, data yang digunakan meliputi nilai ekspor, nilai impor, dan pertumbuhan ekonomi tahunan dari sembilan negara ASEAN (tidak termasuk Myanmar dan Laos) selama kurun waktu 2018 hingga 2023.

Seluruh data diperoleh dari sumber-sumber resmi seperti World Bank yang telah disesuaikan dalam satuan dolar Amerika Serikat (USD) untuk ekspor dan impor, serta persentase untuk pertumbuhan ekonomi (PDB). Analisis ini mencakup nilai minimum, maksimum, dan rata-rata untuk setiap variabel di tiap negara.

1. Statistik Deskriptif Ekspor

Tabel 4. 1
Statistik Deskriptif Ekspor

Negara	Minimum (USD)	Maksimum (USD)	Rata-rata (USD)
Brunei Darussalam	\$6,886,059,829	\$14,411,072,058	\$10,648,565,944
Filipina	\$91,171,559,891	\$116,515,646,840	\$103,843,603,366
Indonesia	\$183,546,577,020	\$323,223,074,350	\$253,384,825,685
Kamboja	\$18,386,489,552	\$28,878,876,682	\$23,632,683,117
Malaysia	\$207,798,540,353	\$313,245,857,999	\$260,522,199,176
Singapura	\$634,513,916,370	\$925,951,516,936	\$780,232,716,653
Thailand	\$257,709,985,018	\$337,035,150,289	\$297,372,567,654
Timor Leste	\$45,614,300	\$2,302,354,000	\$1,173,984,150
Vietnam	\$261,802,606,599	\$384,931,694,297	\$323,367,150,448

Sumber: Olahan Peneliti berdasarkan tabel 1.1

Nilai ekspor antar negara ASEAN menunjukkan variasi yang sangat signifikan. Singapura tercatat sebagai negara dengan ekspor tertinggi pada tahun 2022 sebesar USD 925,951,516,936, mencerminkan peran vitalnya sebagai pusat perdagangan regional dan global. Sebaliknya, Timor Leste mencatat nilai ekspor terendah pada tahun 2018, yakni USD 45,614,300.

Rata-rata nilai ekspor tertinggi selama periode 2018–2023 masih dipegang oleh Singapura dengan USD 780,232,716,653, disusul oleh Vietnam (USD 323,367,150,448) dan Malaysia (USD 260,522,199,176). Negara dengan rata-rata ekspor terendah adalah Timor Leste dengan hanya USD 1,173,984,150.

2. Statistik Deskriptif Impor

Tabel 4. 2
Statistik Deskriptif Impor

Negara	Minimum (USD)	Maksimum (USD)	Rata-rata (USD)
Brunei Darussalam	\$5,693,328,946	\$10,106,443,668	\$7,899,886,307
Filipina	\$119,257,490,806	\$178,106,234,773	\$148,681,862,790
Indonesia	\$165,646,843,304	\$276,506,804,871	\$221,076,824,088
Kamboja	\$20,870,727,998	\$29,462,601,452	\$25,166,664,725
Malaysia	\$186,310,380,061	\$283,918,784,805	\$235,114,582,433
Singapura	\$524,705,923,281	\$733,875,838,038	\$629,290,880,660
Thailand	\$231,745,471,361	\$334,528,199,102	\$283,136,835,232
Timor Leste	\$962,964,800	\$1,380,547,000	\$1,171,755,900
Vietnam	\$248,830,928,923	\$369,200,955,399	\$309,015,942,161

Sumber: Olahan Peneliti berdasarkan tabel 1.1

Nilai impor juga memperlihatkan variasi yang lebar. Singapura kembali mencatatkan nilai impor tertinggi sebesar USD 733,875,838,038 pada tahun 2022, yang sejalan dengan posisinya sebagai pelabuhan transshipment utama. Sementara itu, Timor Leste memiliki nilai impor terendah, yaitu USD 962,964,800 pada tahun 2018.

Rata-rata impor tertinggi kembali dicatat oleh Singapura sebesar USD 629,290,880,660, diikuti oleh Vietnam (USD 309,015,942,161) dan Thailand (USD 283,136,835,232). Timor Leste tetap menjadi negara

dengan rata-rata impor terendah (USD 1,171,755,900), menunjukkan skala perdagangan internasional yang kecil.

3. Statistik Deskriptif Pertumbuhan Ekonomi

Tabel 4.3
Statistik Deskriptif Pertumbuhan Ekonomi

Negara	Minimum (%)	Maksimum (%)	Rata-rata (%)
Brunei Darussalam	-1.63	3.87	1.12
Filipina	-9.52	7.58	-0.97
Indonesia	-2.07	5.31	1.62
Kamboja	-3.56	8.78	2.61
Malaysia	-5.46	8.86	1.70
Singapura	-3.87	9.69	2.91
Thailand	-6.05	4.22	-0.92
Timor Leste	-20.58	5.36	-7.61
Vietnam	2.55	8.12	5.34

Sumber: Olahan Peneliti berdasarkan tabel 1.1

Variabel pertumbuhan ekonomi mencerminkan fluktuasi besar akibat pandemi COVID-19. Negara dengan pertumbuhan tertinggi dalam periode pengamatan adalah Singapura pada tahun 2021, yaitu sebesar 9,69%, disusul oleh Malaysia pada tahun 2022 sebesar 8,86%. Pertumbuhan paling negatif terjadi di Timor Leste pada 2022 sebesar -20,58%.

Rata-rata pertumbuhan tertinggi selama enam tahun terakhir dicapai oleh Vietnam sebesar 5,34%, menandakan ketahanan dan stabilitas struktural ekonomi negara tersebut. Sebaliknya, Timor Leste mengalami rata-rata pertumbuhan paling rendah dengan -7,61%, mencerminkan tantangan berat dalam pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

4. Kesimpulan Deskriptif

Data di atas menunjukkan bahwa:

- a. Negara yang konsisten mengalami surplus perdagangan dan memiliki rata-rata pertumbuhan tertinggi adalah Vietnam.
- b. Negara seperti Filipina dan Timor Leste mengalami pertumbuhan negatif meskipun impor besar, menunjukkan struktur ekonomi yang rentan dan bergantung pada konsumsi atau bantuan luar negeri.

- c. Negara maju seperti Singapura dan Malaysia mencatat nilai perdagangan internasional yang sangat tinggi dan cenderung menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang positif, meskipun volatilitas global tetap memengaruhi.

Analisis deskriptif ini menjadi dasar penting sebelum dilakukan pengujian empiris dengan metode regresi untuk menguji pengaruh ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi.

C. Analisis Data

1. Estimasi Pemilihan Model Panel

a. Uji Chow

Tabel 4. 4
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.351120	(8,43)	0.0341
Cross-section Chi-square	19.593805	8	0.0120

Sumber: Data Olahan Eviews 12

Uji Chow dilakukan untuk menentukan apakah model yang tepat adalah model efek tetap (Fixed Effect Model/FEM) atau model efek biasa (Common Effect Model). Berdasarkan hasil output, nilai probabilitas uji F adalah 0.0341 (< 0.05), sehingga dapat disimpulkan bahwa model Fixed Effect lebih tepat digunakan dibandingkan model Common Effect. Oleh karena itu, FEM dipilih.

b. Uji Hausman

Tabel 4. 5
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.686282	2	0.2610

Sumber: Data Olahan Eviews 12

Uji Hausman digunakan untuk memilih antara model efek tetap (FEM) dan model efek acak (Random Effect Model/REM). Hasil uji menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.2610 (> 0.05), sehingga tidak terdapat perbedaan signifikan antara FEM dan REM. Dengan demikian, model REM dipilih karena lebih efisien.

c. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Tabel 4. 6
Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	1.688974 (0.1937)	5.421720 (0.0199)	7.110694 (0.0077)
Honda	1.299605 (0.0969)	2.328459 (0.0099)	2.565429 (0.0052)
King-Wu	1.299605 (0.0969)	2.328459 (0.0099)	2.632574 (0.0042)
Standardized Honda	2.194220 (0.0141)	2.692172 (0.0035)	0.253625 (0.3999)
Standardized King-Wu	2.194220 (0.0141)	2.692172 (0.0035)	0.355799 (0.3610)
Gourieroux, et al.	--	--	7.110694 (0.0110)

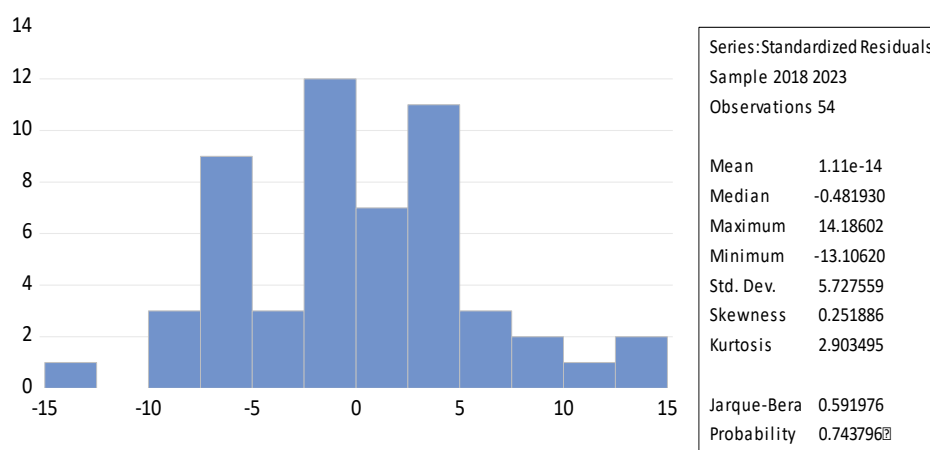
Sumber: Data Olahan Eviews 12

Uji LM digunakan untuk memilih antara model efek acak (REM) dan model efek biasa (Common Effect Model). Berdasarkan uji Breusch-Pagan, nilai probabilitas pada efek waktu (time) dan kombinasi (both) berada di bawah 0.05, menunjukkan signifikansi. Dengan demikian, model REM kembali terkonfirmasi sebagai model yang paling tepat.

Jadi model panel yang dipilih adalah *Random Effect Model* (REM) berdasarkan hasil dari 3 uji diatas. Karena yang terpilih REM, untuk uji asumsi klasik yang digunakan adalah normalitas dan multikolinearitas.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas



Gambar 4. 1
Hasil Uji Normalitas

Sumber: Data Olahan Eviews 12

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah data residual terdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji Jarque-Bera, nilai $p > 0.05$ sehingga model lolos uji normalitas. Artinya, distribusi residual tidak menyimpang dari distribusi normal, sehingga memenuhi salah satu asumsi klasik regresi.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 4. 7
hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors

Date: 07/09/25 Time: 00:38

Sample: 2018 2023

Included observations: 54

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	155.5846	220.3503	NA
SINLNx1	1.795117	1.805365	1.424013
LNx2	0.257540	230.5954	1.424013

Sumber: Data Olahan Eviews 12

Uji ini menggunakan Variance Inflation Factor (VIF). Nilai VIF untuk seluruh variabel independen (X1 dan X2) adalah 1.424 (< 10), yang menandakan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas. Dengan demikian, model regresi memenuhi asumsi tidak adanya hubungan linier antar variabel bebas.

3. Analisis Regresi

Tabel 4. 8
Hasil Analisis Regresi

Dependent Variable: LNNY

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 07/09/25 Time: 02:23

Sample: 2018 2023

Periods included: 6

Cross-sections included: 9

Total panel (balanced) observations: 54

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
SINLNx1	2.643311	1.339820	1.972886	0.0539
LNx2	-0.683147	0.507484	-1.346146	0.1842
C	18.96040	12.47335	1.520072	0.1347

Effects Specification

		S.D.	Rho
Cross-section random		0.757010	0.0163
Idiosyncratic random		5.889809	0.9837
Weighted Statistics			
Root MSE	5.640377	R-squared	0.074661
Mean dependent var	2.728371	Adjusted R-squared	0.038373
S.D. dependent var	5.918569	S.E. of regression	5.803900
Sum squared resid	1717.948	F-statistic	2.057472
Durbin-Watson stat	1.954295	Prob(F-statistic)	0.138252
Unweighted Statistics			
R-squared	0.078751	Mean dependent var	2.860392
Sum squared resid	1738.661	Durbin-Watson stat	1.931013

Sumber: Data Olahan Eviews 12

Model regresi panel yang digunakan adalah Random Effect Model (REM) dengan metode EGLS. Persamaan model regresi adalah:

$$LNNY = 18.960 + 2.643 * SINLNX1 - 0.683 * LNX2$$

Dari persamaan model regresi diatas dapat dilihat bahwa:

- a. C melambangkan konstanta. Berdasarkan hasil regresi, diperoleh nilai konstanta sebesar 18.960. Nilai konstanta ini dapat diartikan bahwa apabila variabel ekspor dan impor bernilai nol atau tidak memberikan kontribusi sama sekali, maka pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN tetap berada pada angka 18.960. Dengan kata lain, ada faktor-faktor lain di luar ekspor dan impor yang tetap mampu memengaruhi pertumbuhan ekonomi.
- b. Koefisien variabel SINLNX1 sebesar 2.643 berarti bahwa setiap peningkatan ekspor akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 2.643 satuan, dengan anggapan variabel lain konstan atau ceteris paribus.
- c. Koefisien variabel LNX2 sebesar -0.683 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan impor akan menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0.683 satuan, dengan anggapan variabel lain tetap atau konstan.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4. 9
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Weighted Statistics

Root MSE	5.640377	R-squared	0.074661
Mean dependent var	2.728371	Adjusted R-squared	0.038373
S.D. dependent var	5.918569	S.E. of regression	5.803900
Sum squared resid	1717.948	F-statistic	2.057472
Durbin-Watson stat	1.954295	Prob(F-statistic)	0.138252

Sumber: Olahan Data Eviews 12

Nilai R-squared sebesar 0.0747 berarti bahwa hanya sekitar 7.47% variasi dari pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh model regresi ini yang mencakup ekspor dan impor. Sisa sebesar 92.53% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model. Nilai ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat pengaruh dari ekspor dan impor, kontribusinya terhadap variasi pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN masih relatif kecil atau lemah.

b. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Tabel 4. 10
Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
SINLN1	2.643311	1.339820	1.972886	0.0539
LN2	-0.683147	0.507484	-1.346146	0.1842
C	18.96040	12.47335	1.520072	0.1347

Sumber Data: Olahan Data Eviews 12

Uji t digunakan untuk melihat apakah masing-masing variabel independen berpengaruh signifikan secara individual terhadap variabel dependen (pertumbuhan ekonomi):

Jika menggunakan taraf signifikansi 5% maka:

- 1) Untuk variabel SINLN1 (ekspor), nilai t hitung sebesar 1,972886 lebih kecil dari t tabel sebesar 2.00758 dan nilai p sebesar 0.0539

lebih besar dari tingkat signifikansi 5%. Hal ini mengindikasikan bahwa ekspor tidak memengaruhi pertumbuhan ekonomi.

- 2) Untuk variabel LNX2 (impor), nilai t-hitung sebesar -1.346146 lebih kecil dari t-tabel sebesar 2.00758 dan nilai p sebesar 0.1842 lebih besar dari tingkat signifikansi 5%, sehingga disimpulkan bahwa impor tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun jika p-value (0,1842) > 0,10, maka impor tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan kata lain, peningkatan impor dalam periode penelitian tidak memberikan kontribusi nyata terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN

Jika menggunakan taraf signifikansi 10% maka:

- 1) Untuk variabel SINLNX1 (ekspor), nilai t hitung sebesar 1,972886 lebih besar dari t tabel sebesar 1,67528 dan nilai p sebesar 0.0539 lebih kecil dari tingkat signifikansi 10%. Hal ini mengindikasikan bahwa ekspor berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.
- 2) Untuk variabel LNX2 (impor), nilai t-hitung sebesar 1.346146 lebih kecil dari t-tabel sebesar 1.67528 dan nilai p sebesar 0.1842 lebih besar dari tingkat signifikansi 10%, sehingga disimpulkan bahwa impor tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi.

c. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tabel 4. 11
Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)
Weighted Statistics

Root MSE	5.640377	R-squared	0.074661
Mean dependent var	2.728371	Adjusted R-squared	0.038373
S.D. dependent var	5.918569	S.E. of regression	5.803900
Sum squared resid	1717.948	F-statistic	2.057472
Durbin-Watson stat	1.954295	Prob(F-statistic)	0.138252

Sumber: Olahan Data

Uji F digunakan untuk melihat pengaruh kedua variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Pada tingkat signifikansi 5%, F-hitung sebesar 2.057472 lebih besar dari F-tabel sebesar 4,030 dan nilai probabilitas F sebesar 0.1382 lebih besar dari tingkat signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan ekspor dan impor secara simultan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi pada taraf signifikansi 5%.

Pada taraf signifikansi 10%, p-value menunjukkan angka 0,1307 lebih besar dari 0,10, maka ekspor dan impor secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada taraf 10%. Hal ini berarti pada taraf signifikansi 10% meskipun ekspor berpengaruh secara parsial, ketika digabungkan dengan impor, keduanya tidak mampu menjelaskan variasi pertumbuhan ekonomi secara bersama-sama. menunjukkan bahwa secara bersama-sama, ekspor dan impor tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN.

D. Pembahasan

1. Pengaruh Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara-Negara ASEAN

Melalui hasil uji t dapat dilihat bahwa ekspor tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di ASEAN. Hal ini menunjukkan bahwa temuan penelitian ini tidak sejalan dengan teori dari Murni yang mengatakan terkait ekspor yang menjadi faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi (Murni, 2013).

Adapun teori yang dikemukakan oleh Keynes terkait pengaruh pertumbuhan ekonomi dari sisi permintaan menyatakan ekspor merupakan salah satu faktor tersebut dari sektor luar negeri. Penelitian ini bertentangan dengan teori tersebut sehingga diperlukan kajian terdahulu untuk memperkuat penelitian ini.

Pramay Sheilla dan Nazaruddin Malik dalam penelitian yang berjudul “*Analisis Pengaruh Ekspor, Impor, Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Dan Thailand.*” Menemukan bahwa di Indonesia, ekspor tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Begitupun juga dengan Thailand yang juga memiliki hasil sama yang menyatakan ekspor tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Sheilla & Malik, 2020).

Penelitian Bakari pada negara Kanada yang berjudul “*Impact of Exports and Imports on Economic Growth in Canada: Empirical Analysis Based on Causality*” menyatakan tidak adanya pengaruh antara ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi (Bakari, 2016). Hal ini memperkuat penelitian ini yang juga menyatakan hal serupa bahwa ekspor tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN.

Penelitian Bakari pada negara Yunani yang berjudul “*On the Relationship Between Domestic Investment, Exports and Economic Growth: Evidence from Greece*” menyatakan tidak ada pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi (Bakari, 2022). Hal ini juga mendukung hasil penelitian yang juga menyatakan tidak adanya pengaruh antara hubungan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN.

Penelitian Bakari dan Mabrouki pada negara Panama yang berjudul “*Impact of Exports and Imports on Economic Growth: New Evidence from Panama*” menghasilkan sebuah kesimpulan bahwa ekspor tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (Bakari & Mabrouki, 2017). Hal ini menjadi argument untuk menegaskan hasil dari penelitian yang menyatakan hal yang serupa bahwa ekspor tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN.

Dari pemaparan diatas dapat dilihat bahwasanya ada variabel lain yang lebih kuat dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Dalam teori Keynes itu sendiri ada 3 sektor lain yang menjadi faktor penggerak pertumbuhan ekonomi yaitu konsumsi rumah tangga, investasi dan

pengeluaran pemerintah (Mankiw, 2007). Diduga faktor ini lah yang lebih kuat dalam mendorong pertumbuhan ekonomi negara-negara ASEAN.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ekspor tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN. Temuan ini tidak sejalan dengan hipotesis pertumbuhan berbasis ekspor (*export-led growth hypothesis*) yang menyatakan bahwa peningkatan ekspor akan mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan pendapatan devisa, penyerapan tenaga kerja, serta alih teknologi. Menurut teori perdagangan internasional klasik, ekspor memiliki peran penting dalam memperluas pasar dan mendorong kapasitas produksi suatu negara.

Namun, hasil penelitian ini dapat dijelaskan oleh struktur ekspor di sebagian besar negara ASEAN yang masih bertumpu pada komoditas primer dan barang setengah jadi. Ketergantungan pada komoditas dengan nilai tambah yang relatif rendah membuat kontribusi ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi tidak signifikan. Selain itu, ketidakstabilan permintaan global, seperti fluktuasi harga komoditas dan perlambatan ekonomi dunia, turut memengaruhi kinerja ekspor sehingga dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi menjadi terbatas. Dengan demikian, meskipun secara teori ekspor dipandang sebagai motor penggerak pertumbuhan, dalam konteks ASEAN pada periode penelitian, ekspor belum mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Secara teori, ekspor dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui bertambahnya devisa, peningkatan produktivitas, dan terciptanya lapangan kerja. Akan tetapi, hasil penelitian menunjukkan bahwa ekspor tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi ASEAN. Hal ini sejalan dengan pandangan Islam bahwa perdagangan yang tidak menghasilkan nilai tambah yang besar bagi masyarakat luas hanya akan memberikan manfaat terbatas. Ekspor komoditas primer yang tidak diolah, misalnya, kurang membawa berkah karena tidak memberikan nilai tambah

yang adil bagi masyarakat produsen. Islam mendorong adanya *value creation* (penambahan nilai) dalam perdagangan sehingga manfaatnya lebih merata.

Namun pada taraf signifikansi 10%, peningkatan ekspor di kawasan ASEAN terbukti mampu memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Temuan ini sejalan dengan *export-led growth hypothesis* yang menyatakan bahwa perdagangan internasional, khususnya melalui ekspor, menjadi motor penggerak pertumbuhan ekonomi. Ekspor dapat meningkatkan devisa negara, memperluas pasar bagi produk domestik, mendorong peningkatan kapasitas produksi, serta menciptakan lapangan kerja baru. Dalam konteks ASEAN, ekspor yang didominasi oleh komoditas manufaktur, produk elektronik, serta hasil perkebunan seperti kelapa sawit dan karet, berperan penting dalam menopang pertumbuhan ekonomi kawasan.

Lebih lanjut, hasil penelitian ini konsisten dengan teori perdagangan internasional klasik yang menekankan pentingnya spesialisasi dan keunggulan komparatif. Negara-negara ASEAN yang mampu memaksimalkan keunggulan komparatifnya dalam sektor tertentu hingga dapat memperoleh manfaat ekonomi yang lebih besar melalui kegiatan ekspor. Dengan demikian, ekspor terbukti menjadi salah satu faktor eksternal yang dapat mendukung pertumbuhan ekonomi ASEAN, meskipun kontribusinya perlu diperkuat melalui diversifikasi produk ekspor serta peningkatan nilai tambah pada produk yang diekspor.

2. Pengaruh Impor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara-Negara ASEAN

Berdasarkan hasil uji *t* menunjukkan bahwa impor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini bertentangan dengan teori yang menjadi landasan dalam penelitian ini. Untuk itu dibutuhkan penelitian terdahulu untuk memperkuat argumen dalam penelitian ini.

Penelitian Bakari pada negara Kanada yang berjudul *“Impact of Exports and Imports on Economic Growth in Canada: Empirical Analysis Based on Causality”* menyatakan tidak adanya pengaruh antara impor terhadap pertumbuhan ekonomi (Bakari, 2016). Hal ini memperkuat penelitian ini yang juga menyatakan hal serupa bahwa impor tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN.

Penelitian Bakari pada negara Yunani yang berjudul *“On the Relationship Between Domestic Investment, Exports and Economic Growth: Evidence from Greece”* menyatakan tidak ada pengaruh impor terhadap pertumbuhan ekonomi (Bakari, 2022). Hal ini juga mendukung hasil penelitian yang juga menyatakan tidak adanya pengaruh antara hubungan impor terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN.

Penelitian Bakari dan Mabrouki pada negara Panama yang berjudul *“Impact of Exports and Imports on Economic Growth: New Evidence from Panama”* menghasilkan sebuah kesimpulan bahwa impor tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (Bakari & Mabrouki, 2017). Hal ini menjadi argument untuk menegaskan hasil dari penelitian yang menyatakan hal yang serupa bahwa impor tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN.

Penelitian oleh Ismadiyanti yang berjudul *“Pengaruh Ekspor dan Impor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia”* menunjukkan bahwa impor tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Ismadiyanti Purwaning Astuti & Ayuningtyas, 2018). Hal ini menjadi pendukung terhadap penelitian ini yang menyatakan terkait impor tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN.

Fenomena ini terjadi diduga variabel lain memiliki kontribusi lebih tinggi dari impor. Dalam teori yang dibahas sebelumnya masih ada 3 sektor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Dalam pendekatan produksi juga dijelaskan pertumbuhan ekonomi dipengaruhi melalui tingkat produksi (Sukirno, 2006). Kegiatan impor diduga cenderung mengarah pada konsumtif sehingga tidak ada kontribusi dalam peningkatan PDB.

Penelitian ini juga menemukan bahwa impor tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi ASEAN. Hasil ini tidak sesuai dengan teori perdagangan modern (Heckscher-Ohlin) yang berpendapat bahwa impor, khususnya barang modal dan teknologi, dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi, sehingga berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi.

Namun demikian, struktur impor di negara-negara ASEAN menunjukkan bahwa sebagian besar impor lebih didominasi oleh barang konsumsi dan barang antara (intermediate goods) daripada barang modal. Dengan kondisi tersebut, peningkatan impor tidak serta-merta meningkatkan produktivitas domestik ataupun kapasitas produksi jangka panjang. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun impor dapat memenuhi kebutuhan dalam negeri, perannya dalam mendorong pertumbuhan ekonomi masih terbatas.

Impor pada dasarnya dibolehkan dalam Islam selama barang yang diimpor halal dan membawa kemaslahatan. Rasulullah SAW sendiri pernah melakukan aktivitas dagang lintas batas sebelum diangkat menjadi nabi. Dalam konteks modern, impor barang modal dan teknologi dapat meningkatkan produktivitas serta efisiensi ekonomi. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa impor tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi ASEAN.

Dari sudut pandang Islam, hal ini dapat dipahami karena sebagian besar impor di kawasan ASEAN lebih banyak berupa barang konsumsi, bukan barang produktif. Dalam Islam, konsumsi berlebihan (israf) dilarang karena tidak memberikan manfaat jangka panjang bagi kemaslahatan umat. Dengan demikian, impor yang lebih condong kepada barang konsumsi berlebihan tidak berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dan justru bisa bertentangan dengan prinsip keberkahan dalam Islam.

3. Pengaruh Ekspor dan Impor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara-Negara ASEAN

Untuk melihat pengaruh 2 variabel secara simultan diperlukan uji F. Dari hasil uji F sendiri dapat diketahui bahwasanya ekspor dan impor tidak berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori yang dikemukakan bahwa sektor luar negeri mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Dalam formula yang disampaikan Keynes disebutkan (X-M) yang secara gamblang menunjukkan ekspor dan impor yang menjadi faktor pertumbuhan ekonomi (Mankiw, 2007).

Penelitian Bakari pada negara Kanada yang berjudul *“Impact of Exports and Imports on Economic Growth in Canada: Empirical Analysis Based on Causality”* menyatakan tidak adanya pengaruh antara ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi (Bakari, 2016). Hal ini memperkuat penelitian ini yang juga menyatakan hal serupa bahwa ekspor dan impor tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN.

Penelitian Bakari dan Mabrouki pada negara Panama yang berjudul *“Impact of Exports and Imports on Economic Growth: New Evidence from Panama”* menghasilkan sebuah kesimpulan bahwa ekspor dan impor tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (Bakari & Mabrouki, 2017). Hal ini menjadi argument untuk menegaskan hasil dari penelitian yang menyatakan hal yang serupa bahwa ekspor dan impor tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN.

Dalam teori yang disebutkan oleh Keynes selain ekspor dan impor, masih ada sektor lain yang berkontribusi dalam pertumbuhan ekonomi seperti tingkat konsumsi, investasi dan pengeluaran pemerintah (Mankiw, 2007). Di duga faktor lain inilah yang memiliki pengaruh lebih kuat terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN.

Secara simultan, hasil penelitian menunjukkan bahwa ekspor dan impor tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi ASEAN. Berdasarkan model keterbukaan ekonomi, perdagangan internasional yang mencakup ekspor dan impor seharusnya memberikan

dorongan terhadap pertumbuhan melalui mekanisme integrasi pasar global, peningkatan efisiensi, serta perluasan kesempatan produksi. Akan tetapi, hasil empiris penelitian ini menunjukkan hal yang berbeda.

Tidak signifikannya pengaruh ekspor dan impor secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi ASEAN dapat dijelaskan oleh kenyataan bahwa pertumbuhan ekonomi di kawasan ini lebih banyak digerakkan oleh faktor domestik, seperti konsumsi rumah tangga, investasi dalam negeri, dan belanja pemerintah. Selain itu, faktor eksternal seperti pandemi COVID-19, fluktuasi harga minyak dan komoditas global, serta ketidakpastian perdagangan internasional turut melemahkan peran perdagangan luar negeri sebagai penggerak utama pertumbuhan ekonomi ASEAN.

Secara simultan, ekspor dan impor seharusnya menjadi sarana integrasi ekonomi global yang dapat meningkatkan kesejahteraan umat. Dalam Islam, perdagangan lintas batas dianjurkan sepanjang membawa keadilan dan tidak menimbulkan kezaliman, baik dalam bentuk eksploitasi maupun ketergantungan ekonomi. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa ekspor dan impor secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi ASEAN.

Hal ini menunjukkan bahwa dalam perspektif Islam, perdagangan yang hanya bersifat transaksional tanpa memperhatikan aspek keadilan, keberlanjutan, dan pemberdayaan masyarakat lokal tidak akan membawa keberkahan. Islam mengajarkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang hakiki bukan hanya diukur dari peningkatan angka PDB, tetapi juga dari kebermanfaatannya, keadilan distribusi, dan terjaganya nilai-nilai syariah.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN selama periode 2018–2023. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Ekspor tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN pada periode penelitian. Meskipun koefisien regresi menunjukkan arah hubungan positif, nilai probabilitas yang lebih besar dari 0,05 mengindikasikan bahwa pengaruh tersebut secara statistik tidak cukup kuat untuk mendukung hipotesis. Namun pada taraf 10%, Ekspor memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi,
2. Impor juga tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi negara-negara ASEAN. Koefisien yang bernilai negatif dan signifikansi di atas 0,05 menunjukkan bahwa peningkatan impor tidak secara langsung mendorong pertumbuhan ekonomi di kawasan tersebut. Namun pada taraf 10%, impor tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.
3. Hasil uji F menunjukkan bahwa secara simultan ekspor dan impor tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini memperkuat temuan bahwa perdagangan internasional, meskipun penting, tidak menjadi satu-satunya atau faktor utama dalam menjelaskan variasi pertumbuhan ekonomi di ASEAN.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, beberapa saran diberikan sebagai berikut:.

1. Bagi Pemerintah Negara-Negara ASEAN:

Diperlukan strategi untuk meningkatkan kualitas dan nilai tambah ekspor dengan cara mendorong industrialisasi, diversifikasi produk ekspor, serta perbaikan infrastruktur logistik. Ekspor barang bernilai rendah perlu

dikurangi dan digantikan oleh produk dengan nilai strategis yang berorientasi ekspor jangka panjang.

2. Bagi Pelaku Usaha:

Pelaku usaha di kawasan ASEAN diharapkan dapat memanfaatkan peluang pasar global dengan melakukan inovasi produk dan peningkatan daya saing, terutama dalam menghadapi kompetisi internasional yang semakin ketat.

3. Bagi Pemerintah Indonesia:

Pemerintah Indonesia dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai masukan untuk mengevaluasi struktur perdagangan nasional. Kebijakan impor sebaiknya diarahkan pada barang modal dan bahan baku produktif, bukan barang konsumsi. Hal ini penting untuk meningkatkan kontribusi perdagangan terhadap pertumbuhan ekonomi.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya:

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam variabel yang digunakan. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel makroekonomi lain seperti investasi asing langsung (FDI), pengeluaran pemerintah, konsumsi rumah tangga, dan inflasi untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif terhadap pertumbuhan ekonomi di ASEAN.

5. Bagi Akademisi dan Mahasiswa:

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian untuk memahami dinamika hubungan antara ekspor, impor, dan pertumbuhan ekonomi di tingkat regional. Penelitian serupa juga dapat diterapkan untuk melihat pola perdagangan di organisasi kawasan lain seperti Uni Eropa atau NAFTA.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, W. & Hartono, J. 2015. *Partial Least Square (Pls) Alternatif Structural Equation Modeling (Sem) Dalam Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: ANDI.
- Adisasmita, R. 2013. *Teori-teori Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Wilayah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ajija, S.R., Sari, D.W., Setianto, R.H. & Primanthi, M. 2011. *Cara Cerdas Menguasai Eviews*. Jakarta: Salemba Empat.
- Amir 2013. *Ekspor Impor Teori dan Penerapannya (cetakan ke)*. Jakarta: Lembaga Manajemen PPM.
- Amir, M.. 2004. *Strategi Memasuki Pasar Ekspor*. Jakarta: Penerbit PPM.
- Anonim, 2020. *COVID-19 in Focus: Imports and Exports in ASEAN*. Asia House.
- Apridar 2012. *Ekonomi Internasional, Sejarah, Teori, Konsep dan Permasalahan Dalam Aplikasinya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arsyad, L. 2015. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- ASEAN Secretariat 2020. *Asean Sustainable Development Goals Indicators Baseline Report*. Jakarta.
- Asian Development Bank 2023. *Southeast Asia Economic Outlook*. Tersedia di <https://www.adb.org/publications>.
- Bakari, S. 2016. Impact of Exports and Imports on Economic Growth in Canada : Empirical Analysis Based on Causality. *Munich Personal RePEc Archive*, (75910).
- Bakari, S. 2022. On The Relationship Between Domestic Investment , Exports And Economic Growth : Evidence From Greece. *Journal of Smart Economic Growth*, 7(3): 13–34.
- Bakari, S. & Mabrouki, M. 2017. Impact Of Exports And Imports On Economic Growth : New Evidence From Panama. *Journal of Smart Economic Growth*, 2(1): 67–79.
- Basuki, A.T. & Prawoto, N. 2015. *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*. Yogyakarta: Raja Grafindo Persada.
- Boediono 1999. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE.

- Ekananda, M. 2016. *Analisis Ekonometrika Data Panel: Teori Lengkap dan Pembahasan Menyeluruh Bagi Penelitian Ekonomi, Bisnis, dan Sosial*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Fathoni, R.A.R., Musadieg, M. Al & Supriono 2017. Pengaruh Ekspor Intra-ASEAN Dan FDI Intra-Asean Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Negara ASEAN (Studi pada Negara Indonesia, Malaysia, Singapura, Filipina, dan Thailand Tahun 2006-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 45(1).
- Feriyanto, A. & Shyta, E. 2015. *Perdagangan Internasional*. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Gujarati, D.N. 2006. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Erlangga.
- Huda, N. 2015. *Ekonomi Pembangunan Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Hutabarat, R. 2009. *Ketentuan-ketentuan dan Tata Laksana Transaksi Ekspor-Impor Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- International Monetary Fund 2023. *Country Reports: Thailand, Brunei, Cambodia*. Tersedia di <https://www.imf.org>.
- Ismadiyanti Purwaning Astuti & Ayuningtyas, F.J. 2018. Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 19(1).
- Jhingan, L.. 2012. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, M. 2013. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi : Bagaimana Meneliti dan Menulis Tesis*. Jakarta: Erlangga.
- Lindert, P.H. 1994. *Ekonomi Internasional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Malik, N. 2017. *Ekonomi Internasional*. Malang: UMM Pers.
- Mankiw, N.G. 2007. *Makroekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Miranti, S. & Nila 2016. Pengaruh Jumlah Nilai Ekspor, Impor Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Nilai Tukar Dan Daya Beli Masyarakat Di Indonesia Studi Pada Bank Indonesia Periode Tahun 2006-2015. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 34(1).
- Murni, A. 2013. *Ekonomika Makro*. Bandung: Refika Aditama.
- Naf'an 2014. *Ekonomi Makro Tinjauan Ekonomi Syariah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Nopirin 2017. *Ekonomi Internasional*. Yogyakarta: BPFE.
- Organisation for Economic Co-operation and Development 2023. *Economic Survey: Vietnam, Singapore, Malaysia*. Tersedia di <https://www.oecd.org>.
- Pujoalwanto, B. 2014. *Perekonomian Indonesia Tinjauan Historis, Teoritis, dan Empiris*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Putong, I. 2010. *Economic Pengantar Mikro Dan Makro*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Rahayu, A. 2020. Perdagangan Internasional Dalam Pandangan Islam (Studi Kritik Terhadap Sistem Perdagangan Internasional Pada Organisasi WTO). *El-Kahfi | Journal of Islamic Economics*, 1(02): 34–43.
- Rosadi, D. 2021. *Ekonometrika dan analisis runtun waktu terapan dengan EViews : aplikasi untuk bidang ekonomi, bisnis, dan keuangan*. Jakarta: ANDI.
- Rosyidi, S. 2005. *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro*. Surabaya: Rajawali Pers.
- Rufaedah, D.A. & Fitrianto, A.R. 2024. Peran Perdagangan Internasional Bagi Pertumbuhan Ekonomi Indonesia: Tantangan Dan Peluang Di Era Globalisasi Dalam Perspektif Islam. *Muslim Heritage*, 9(1): 61–82.
- Sarwako 2005. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Sattar 2017. *Ekonomi Internasional*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sheilla, F.P. & Malik, N. 2020. Analisis Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Dan Thailand. *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)*, 4(3): 455–470.
- Shihab, M.Q. 2011. *Menabur Pesan Ilahi: Al Qur'an dan Dinamika Kehidupan Masyarakat*. Jakarta: Lentera Hati.
- Sugiyono 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono 2016. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, S. 2006. *Ekonomi Pembangunan Proses, Masalah, dan Kebijakan*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Sukirno, S. 2012. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Suparmono 2018. *Pengantar Ekonomi Makro*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

- Susilo, A. 2008. *Buku Pintar Ekspor-Import: Manajemen Tata Laksana & Transportasi International*. Jakarta: Visimedia.
- Todaro, M.P. & Smith, S.C. 2011. *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- U.S. Energy Information Administration 2023. *Brunei Country Analysis*. Tersedia di <https://www.eia.gov> [Accessed 7 Juli 2025].
- United Nations Development Programme 2023. *Timor Leste National Human Development Report*.
- Utami, A. 2019. *Pengaruh Konsumsi, Ekspor Dan Import Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional Sumatera Utara*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Waluya, H. 2003. *Ekonomi Internasional*. Jakarta: Rineka Cipta.
- World Bank 2024. *World Development Indicators*. Tersedia di <https://data.worldbank.org/> [Accessed 7 Juli 2025].